



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA *QUESTION BOX*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SD NEGERI
KALONGAN 2 KECAMATAN UNGARAN TIMUR KABUPATEN
SEMARANG**

Skripsi

Disusun dalam rangka penulisan skripsi
guna memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh :

DESI FITRIYANI

NPM. 21.32.0002

Dosen Pembimbing:

Puji Winarti, M.Pd

Nimas Puspitasari, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*
Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar IPAS
Kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur
Kabupaten Semarang.

Penulis : Desi Fitriyani

NPM : 21.32.0002

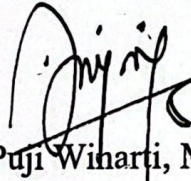
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 6 Juli 2020

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk
dipertahankan dalam sidang Skripsi.

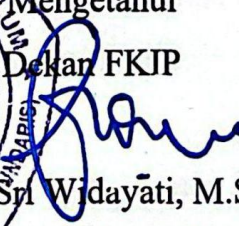
Menyetujui

Pembimbing Utama


Puji Winarti, M.Pd
NIDN. 0604048703

Pembimbing Pendamping


Nimas Puspitasari, M.Pd
NIDN. 0609088801

Mengetahui
Dekan FKIP

Dra. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick*
Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar IPAS
Kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur
Kabupaten Semarang.

Penulis : Desi Fitriyani

NPM : 21.32.0002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 27 Agustus 2026

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari

Tim Penguji

1. Ketua Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd

2. Anggota 1. Dr. Atrianing Yessi W, S.Pd., M.Pd

2. Dr. Puji Winarti, S.Pd., M.Pd

3. Nimas Puspitasari, S.Pd., M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FKIP

Dra. Sri Widayati, M.Si

NIDN. 0615086302

ABSTRAK

Fitriyani, Desi. 2026. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.* Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama: Puji Winarti, M.Pd., Pembimbing Pendamping: Nimas Puspitasari, M.Pd.

Hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 67,5 dengan 25 siswa (59%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kalongan 2.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Quasi Experimental Design* berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 49 siswa, terdiri atas 25 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 24 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, korelasi biserial, dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,20, sedangkan kelas kontrol sebesar 70,00. Hasil uji t menunjukkan thitung sebesar 4,050 > ttabel sebesar 2,011 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Kata kunci: *Talking stick*, *Question Box*, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar.

ABSTRACT

Fitriyani, Desi. 2026. *The Effect of the Talking stick Type Cooperative Learning Model Assisted by Question Box Media on the Social dan Science Learning Outcomes in Class IV Kalongan 2 State Elementary School, East Ungaran District.* Thesis, Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI University Ungaran. Main Advisor: Puji Winarti, M.Pd., Counselor: Nimas Puspitasari, M.Pd.

The IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Kalongan 2, Ungaran Timur District, Semarang Regency, remain suboptimal. Observation results showed an average learning score of 67.5, with 25 students (59%) failing to achieve the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). This study aimed to determine the effect of the cooperative learning model using the *talking stick* type assisted by *question box* media on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Kalongan 2.

The study employed a quantitative approach with an experimental method and a *Quasi Experimental Design* in the form of a *Nonequivalent Control Group Design*. The population consisted of 49 students, comprising 25 students from class IV A as the experimental group and 24 students from class IV B as the control group. The sampling technique used was *purposive sampling*. Data were collected through *pretest* and *posttest* and analyzed using normality, homogeneity, point-biserial correlation, and t-tests.

The results showed that the experimental group obtained a mean *posttest* score of 77.20, while the control group obtained 70.00. The t-test result showed that $t_{count} = 4.050$ was greater than $t_{table} = 2.011$ at a significance level of 0.05. Therefore, the cooperative learning model using the *talking stick* type assisted by *question box* media had an effect on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Kalongan 2, Ungaran Timur District, Semarang Regency.

Keywords: *Talking stick*, *Question Box*, learning outcomes, IPAS, elementary school.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Fitriyani

NIM : 21320002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 26 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Desi Fitriyani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. “Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah tapi dua kali Allah berjanji bahwa: Fa inna ma’al usri yusro innama’al usri yusro” (QS. Al-Insyirah 94;5-6)
2. “Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah ini. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa yang bisa kau ceritakan” (Boy Candra).

Persembahan

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Wiyono. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Suwarti. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan. Tetapi, sangat memotivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

3. Kepada kakak saya Listiyani dan suaminya Darmanto. Terimakasih banyak atas dukungan secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Terimakasih untuk teman-teman PGSD KPT Angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan, see you on top gyus.
5. Yang terakhir terimakasih untuk diri saya Desi Fitriyani terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang kuat dalam menjalani kuliah sambil bekerja. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan perkuliahan ataupun proses dalam penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak Ketika permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati dan selalu semangat. Ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga Skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Ida Zahra Adibah, S.Ag., M.Si., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Dra. Sri Widayati, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan Skripsi ini.
3. Dr. Atrianing Yessi Wijayanti, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ridha Sarwono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan Skripsi ini.

5. Puji Winarti, M.Pd., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penyusun Skripsi ini.
6. Nimas Puspitasari, M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus ini.
8. Teman – teman Mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis menyelesaikan studi.
9. Kedua orang tua dan saudara – saudaraku yang menemani dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala dari Allah SWT. Atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Amin

Ungaran, 31 Mei 2026



Desi Fitriyani

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

ABSTRAK..... iv

ABSTRACT..... v

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN vi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Penegasan Istilah 8

F. Sistematika Penulisan Skripsi 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....13

A. Deskripsi Teori 13

1.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking stick</i>	13
a.	Pengertian Model Pembelajaran	13
b.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	14
c.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking stick</i>	15
d.	Langkah Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking stick</i> ..	15
e.	Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking stick</i>	18
f.	Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking stick</i>	20
2.	Media <i>Question Box</i>	21
a.	Pengertian <i>Question Box</i>	21
b.	Tujuan <i>Question Box</i>	22
c.	Langkah Langkah <i>Question Box</i>	23
d.	Kelebihan <i>Question Box</i>	24
e.	Kekurangan <i>Question Box</i>	25
3.	Hasil Belajar	26
a.	Pengertian Hasil Belajar.....	26
b.	Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
c.	Jenis Jenis Hasil Belajar	30
4.	Pembelajaran IPAS.....	32
a.	Pengertian Pembelajaran IPAS.....	33
b.	Tujuan Pembelajaran IPAS.....	34
c.	Materi Pembelajaran IPAS.....	36
B.	Penelitian Relevan.....	42
C.	Kerangka Pikir	44
D.	Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN		47
A.	Jenis Penelitian	47
B.	Desain Penelitian	47
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian	49
D.	Variabel Penelitian	49

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	50
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
H. Teknik Analisis Data	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Data.....	61
1. Profil Lokasi Penelitian	61
2. Sajian Data.....	61
3. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	68
 BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian Skema <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	48
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	51
Tabel 4.1 Hasil Analisis <i>Pretest</i>	62
Tabel 4.2 Hasil Analisis <i>Posttest</i>	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	45
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	80
Lampiran 3 Alur Tujuan pembelajaran	81
Lampiran 4 Modul Ajar Kelas kontrol.....	84
Lampiran 5 Modul Ajar Kelas eksperimen.....	90
Lampiran 6 Kisi Kisi Soal Instrumen Uji Coba	96
Lampiran 7 Soal Qustion Box.....	98
Lampiran 8 Soal <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	99
Lampiran 9 Soal <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	105
Lampiran 10 Soal <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	111
Lampiran 11 Soal <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	117
Lampiran 12 Uji Validitas <i>Pretest</i>	123
Lampiran 13 Uji Reliabilitas <i>Posttest</i>	125
Lampiran 14 Tabel Distribusi r	127
Lampiran 15 Tabel Distribusi Uji Dua Pihak	128
Lampiran 16 Nilai <i>Prestest</i>	129
Lampiran 17 Nilai <i>Posttest</i>	130
Lampiran 18 Hasil Olah Data	131
Lampiran 19 Dokumentasi	132
Daftar Riwayat Hidup	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkepribadian, berketerampilan, dan memiliki nilai-nilai sosial yang mendukung interaksi dengan lingkungannya. Secara umum, pendidikan mempersiapkan seseorang untuk berkontribusi dalam masyarakat dan menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan mencakup berbagai tahap, dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan utama menciptakan masyarakat yang berbudaya, berpengetahuan, dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai dunia (Tilaar, 2020:15).

Pendidikan sekolah dasar adalah tahap awal pendidikan formal yang dirancang untuk membangun dasar pengetahuan dan keterampilan pada anak-anak. Di Indonesia, pendidikan dasar dimulai pada usia 6 hingga 12 tahun, yang dibagi dalam enam tingkatan dari kelas I hingga kelas VI. Pendidikan dasar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan motorik siswa. UU No. 20 Tahun 2003 dalam Yunus (2023:25) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa agar dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran diberikan secara menyeluruh, mencakup pelajaran ilmu pengetahuan alam, sosial, bahasa, matematika, hingga seni dan olahraga. Mata pelajaran tersebut membantu anak memahami berbagai aspek kehidupan sekaligus menumbuhkan sikap positif terhadap belajar. Pendidikan di sekolah dasar juga ditekankan untuk menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan kerja sama, yang merupakan pondasi penting bagi perkembangan karakter anak (Meinawati, 2024:15).

Pendidikan di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk dasar pengetahuan siswa, termasuk mata pelajaran IPAS, yang mencakup keterampilan berpikir kritis, observasi ilmiah, dan pemahaman terhadap lingkungan sosial (Suryani, 2019:35). Dalam konteks pendidikan Indonesia, kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir dan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan abad ke-21, di antaranya melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Kemendikbud, 2022:42). Hal ini menggarisbawahi perlunya inovasi dalam metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses belajar dan mampu mengintegrasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Pujihastuti, 2024:28).

Proses pembelajaran di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan dalam memenuhi standar keberhasilan akademik siswa. Salah satu masalah utama yang muncul adalah rendahnya hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Fenomena ini terlihat dari perilaku siswa yang kurang fokus selama pembelajaran, seperti sering berbicara dengan teman, melamun, mengantuk, serta melakukan kegiatan di luar konteks pelajaran (Suryani, 2020:47). Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan mengikuti materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar mereka tidak sesuai dengan harapan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pelajaran IPAS yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 di kelas IV SDN Kalongan 2 dengan jumlah 49 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,5. Dari keseluruhan siswa, hanya 24 siswa (41%) yang mencapai KKTP, yaitu dengan nilai minimal 70, sementara 25 siswa (59%) belum mencapai KKTP dengan nilai di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap materi belum merata dan masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dipertegas melalui wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa selama pembelajaran IPAS, guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Selama pembelajaran berlangsung siswa cenderung kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam melakukan tanya jawab maupun mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV SDN

Kalangan 2 masih belum optimal dalam mencapai hasil belajar siswa yang optimal secara menyeluruh.

Oleh karena itu, maka diperlukan pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan penerapan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif oleh guru dalam menyampaikan materi agar siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa berdasarkan permasalahan di lapangan dan berpotensi melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPAS adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada kerja kelompok untuk mencapai tujuan khusus. Pada saat kegiatan itu aktif, siswa dapat melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Siswa mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran akan efektif dan berjalan sesuai dengan fitrah siswa sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri, namun selalu membutuhkan kerja sama dengan orang lain untuk mempelajari gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari (Fatimah, 2024:76).

Salah satu tipe pembelajaran dalam kooperatif adalah *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat

harus terlebih dahulu menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pelajaran yang disajikan (Suhardiana, 2019:52). Siswa lebih berani mengemukakan pendapat dengan menggunakan model *talking stick* yang diawali dengan penjelasan dari guru terkait materi pelajaran yang akan dipelajari siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi (Perwita dan Indrawati, 2020:64).

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memerlukan alat bantu tongkat, setiap kelompok yang telah memahami materi akan diberikan tongkat oleh guru dan harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tetapi juga memberikan solusi bagi siswa untuk memahami suatu konsep materi pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Khairunnisa dan Surya, 2017:91). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan dan pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas karena siswa harus sudah siap ketika mendapat tongkat untuk menjawab pertanyaan (Ayuni, 2017:183).

Dalam model pembelajaran kooperatif berbasis *talking stick*, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat hanya dengan menggerakkan tongkat. Mereka tidak perlu diminta atau mengajukan diri mereka sendiri. Diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan terbiasa menjawab pertanyaan dan

mengemukakan pendapat mereka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Ini dimaksudkan untuk mengurangi kemungkinan siswa yang pintar menguasai kelas. Selain memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan partisipasi siswa, penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan mengurangi peran guru dalam proses pembelajaran juga dapat membantu.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah question box. Media question box adalah media sederhana yang berbentuk kotak yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang akan diambil tiap-tiap anggota kelompok secara acak. Media pertanyaan kotak membantu proses pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Siswa mengambil pertanyaan dari question box tanpa guru membacakannya lagi ketika siswa mendapatkan tongkat. Ini membuat peran guru lebih mudah dalam proses pembelajaran. Model ini sangat efektif dalam memperjelas konsep mengenai kegiatan ekonomi. Dengan pendekatan interaktif, siswa lebih mudah memahami materi kegiatan ekonomi melalui diskusi yang aktif. Penggunaan question box juga memungkinkan eksplorasi berbagai pertanyaan terkait materi, sehingga siswa dapat menggali informasi secara lebih mendalam. Selain itu, suasana belajar yang kompetitif tetapi tetap menyenangkan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka serta membantu mereka mencapai (KKTP).

Dilihat dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media question box terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar kedepan memiliki manfaat baik yang diperoleh secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan masukan bagi siswa dalam membantu meningkatkan hasil belajar IPAS.

b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai informasi dalam menambah hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah dari kompetensi guru dan hasil belajar IPAS siswa.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan masalah yang penulis teliti, dan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terkait istilah yang digunakan penulis dalam judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar

IPAS Kelas 4 Di SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, maka penulis menjelaskan mengenai istilah tersebut sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran kooperatif *tipe Talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu dalam proses diskusi. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, melatih keberanian berbicara, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif *tipe talking stick* yang dimaksud adalah pembelajaran dengan berbantuan tongkat hias yang panjangnya kurang lebih 30cm. Adapun pembelajaran dimulai dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 orang. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari topik yang guru ajarkan. Siswa mengerjakan beberapa soal dalam LKPD. Kemudian, guru mengeluarkan tongkat dan diberikan kepada siswa sambil bernyanyi. Siswa terakhir memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru, Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan akan diberikan sanksi dan siswa yang bisa menjawab akan diberikan *reward*, terus lakukan ini sampai sejumlah siswa menjawab setiap pertanyaan secara

bergantian. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan.

2. Media *Question Box*

Dalam penelitian ini *question box* yang dimaksud adalah kotak sederhana yang dihias menarik dan di dalamnya terdapat 20 soal yang dapat dijawab siswa dalam pembelajaran ketika mereka mendapatkan tongkat.

3. Hasil belajar IPAS

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan) yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box*. Lembar soal penilaian diberikan sebelum dan setelah pembelajaran. Materi yang disampaikan pada siswa kelas IV SD Negeri Kalongan 2 dalam pembelajaran IPAS berupa materi Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita? Dengan sub bab alur kegiatan ekonomi yang terdiri dari jenis pekerjaan terkait sosial budaya diberbagai wilayah sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan manusia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi yang teratur, mudah dibaca, dipahami, dan alur penyajian skripsi yang terarah dan sistematis maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika

pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas 4 Di SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” terdiri atas 3 bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi sampul, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti berisi: Bab I Pendahuluan yang mengulas mengenai latar belakang masalah yang akan dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian teori mengulas tentang deskripsi teori, penelitian relevan, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Bab III Metode penelitian membahas tentang jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrument, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: deskripsi data yang didalamnya berisi profil lokasi penelitian, sajian data, serta hasil penelitian dan pembahasan. Bab V penutup terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran lampiran yang peneliti gunakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Soekamto dalam Shoimin (2014:23) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Trianto dalam Oktavia (2020:12) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran tutorial. Di dalam model pembelajaran terdapat berbagai unsur yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, seperti strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat pembelajaran. Miftahul Huda dalam Rosmala (2021:26) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang materi pembelajaran, serta mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas maupun pada lingkungan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau kerangka yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Yesi (2023:358) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sekumpulan strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif menuju tujuan bersama. Harefa (2022:327) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam interaksi kelompok-kelompok kecil.

Siti (2024:1) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara berkelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat berkolaborasi dan saling membantu, membangun konsep, serta menyelesaikan masalah atau melakukan penyelidikan. Fatimah (2024:76) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada kerja kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok dan

mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick*

Siskha (2021:232) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan sebuah tongkat. Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pembelajaran. Saifullah (2022:483) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan sebuah tongkat, peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pembelajaran. Tongkat tersebut diberikan kepada peserta didik secara bergantian.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai media dalam kegiatan pembelajaran, di mana siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Langkah Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick*

Saifullah (2022:483) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokoknya yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana.
- 4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 6) Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran.
- 7) Guru menutup pembelajaran

Ibrahim (2015:22) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* yang dimodifikasi agar lebih menarik, yaitu:

- 1) Persiapan, dimana guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan, menyiapkan alat bantu berupa tongkat, serta menyusun pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan.

- 2) Penyampaian materi, di mana guru menjelaskan konsep-konsep yang akan dipelajari dengan cara yang menarik agar siswa memahami isi materi sebelum permainan dimulai.
- 3) Setelah itu, pelaksanaan permainan, di mana tongkat diputar secara acak di antara siswa dengan diiringi musik; ketika musik berhenti, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 4) Diskusi kelompok, di mana setelah menjawab pertanyaan, siswa lain dapat memberikan tanggapan atau menambahkan jawaban untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Sementara itu,
- 5) Terakhir adalah evaluasi dan refleksi, di mana guru bersama siswa mendiskusikan hasil pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap jawaban yang diberikan, serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Nurfaida (2022:164) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok terdiri dari 5 orang
- 2) Siswa diberikan materi oleh guru,
- 3) Beri siswa kesempatan untuk mempelajari topic yang guru ajarkan,
- 4) Membagi LKPD,
- 5) Siswa mengerjakan beberapa soal dalam LKPD,

- 6) Guru mengajak siswa untuk menutup buku tentang pelajaran yang diajarkan,
- 7) Mengeluarkan tongkat dan diberikan kepada siswa sambil bernyanyi,
- 8) Siswa terakhir memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru,
- 9) Jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan akan diberikan sanksi dan siswa yang bisa menjawab akan diberikan *reward*,
- 10) Terus lakukan ini sampai sejumlah siswa menjawab setiap pertanyaan secara bergantian.
- 11) Menyimpulkan materi yang diajarkan (Nurfaida, 2022:164).

Berdasarkan beberapa langkah tersebut, peneliti memilih langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang dikemukakan oleh Nurfaida (2022:164) karena langkah-langkah tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian.

e. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick*.

Siskha (2021:232) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Menguji siswa dalam pembelajaran,
- 2) Melatih siswa memahami materi dengan cepat,
- 3) Memacu agar siswa lebih giat belajar,
- 4) Siswa berani mengemukakan pendapat.

Saifullah (2022:487) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa di dalam kelas.
- 2) Membantu siswa dalam melatih keterampilan berpikir cepat dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari karena mereka harus menyampaikan jawaban secara spontan saat memegang tongkat.
- 3) Meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas dan mengemukakan pendapat mereka, sehingga keterampilan komunikasi siswa dapat berkembang dengan lebih baik.
- 4) Pembelajaran menjadi tidak monoton dan tidak cepat bosan.

Nurfaida (2022:164) menjelaskan bahwa kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu:

- 1) Mengetes seberapa siap siswa dalam menguasai materi,
- 2) Melatih siswa membaca serta mendalami materi yang disampaikan,
- 3) Siswa memiliki keberanian menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan kelebihan tipe pembelajaran *talking stick* adalah:

- 1) Meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa.
- 2) Meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.
- 3) Memacu siswa agar lebih giat belajar.

f. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick*.

Siskha (2021:232) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Membuat siswa menjadi lebih tegang,
- 2) Ketakutan akan pertanyaan yang akan didapatkan,
- 3) Siswa tidak siap menjawab.

Pendapat tersebut dipertegas dengan pendapat lain yang menjelaskan, dalam setiap pembelajaran guru tentunya sering menerapkan model saat pembelajaran berlangsung. Model yang diterapkan tersebut tentu saja mempunyai kekurangannya masing masing seperti halnya dengan tipe *talking stick* ini. Saifullah (2022:487) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelemahan, yaitu:

- 1) Membuat senam jantung.
- 2) Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan guru.
- 3) Tidak semua siswa siap menerima pertanyaan.

Nurfaida (2022:164) menjelaskan bahwa peserta didik yang tidak mempelajari materi secara mendalam akan merasa cemas atau khawatir ketika tongkat berada di tangannya karena harus menjawab pertanyaan yang diberikan.

- 1) Apabila terdapat siswa yang tidak mendalami pelajaran, siswa akan merasa gelisah serta khawatir saat giliran tongkat ada pada tangannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan kelemahan tipe pembelajaran *talking stick* adalah:

- 1) Menambah suasana tegang di kelas,
- 2) Siswa akan gelisah dan takut mendapat giliran pertanyaan.

2. Media *Question Box*

a. Pengertian *Question Box*

Juniari (2013:3) menjelaskan bahwa media sederhana yang berbentuk kotak yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang akan di ambil tiap-tiap anggota kelompok secara acak. Andhini (2022:81) menjelaskan bahwa *question box* merupakan media yang menyediakan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disajikan. Setiap informasi, informasi yang telah disajikan dituangkan ke dalam pertanyaan - pertanyaan yang kemudian disatukan dalam kotak, berbagai pertanyaan tersebut merupakan kuis dalam pembelajaran.

Sependapat dengan jurnal diatas, Asrul (2022:9512) menjelaskan bahwa *question box* merupakan media sederhana yang berbentuk kotak yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa, media ini berperan aktif dalam pembelajaran dengan media ini guru tidak perlu membacakan soal namun siswa yang mengambil pertanyaan dari dalam media question box).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *question box* adalah media sederhana yang berbentuk kotak yang didalamnya terdapat pertanyaan yang dapat diambil oleh siswa dalam pembelajaran untuk dijawab.

b. Tujuan *Question Box*

Media ini dibuat bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pembelajaran dan membuat semua anggota kelompok aktif bekerja menyelesaikan tugas. Media ini merupakan media tiga dimensi (3D) yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja, dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi (Jusman, 2018:26).

Question box ini memiliki tujuan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan mengatur jalannya proses diskusi dalam kelompok agar seluruh anggota kelompok dapat aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mengambil satu buah pertanyaan yang ada di dalam box lalu dipecahkan bersama anggota kelompoknya (Wayan, 2020:308).

Tujuan menggunakan media *question box* adalah untuk mendorong semangat belajar siswa dan mendorong semua anggota kelompok untuk bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, penggunaan media juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media ini dibuat untuk

menarik minat siswa untuk belajar serta mengkondisikan seluruh anggota kelompok untuk aktif bekerja menyelesaikan tugas (Anisa, 2024:316).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan *question box* adalah untuk menarik perhatian siswa sehingga mendorong semangat belajar dan meningkatkan minat siswa.

c. Langkah langkah penggunaan *Question Box*

Husni Mufita (2023:22) mengemukakan langkah menggunakan *question box* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok.
- 2) Setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil soal yang terdapat di dalam *question box*.
- 3) Setelah mengambil kartu soal, maka setiap kelompok harus menyelesaikan soal yang didapat.
- 4) Apabila kelompok tidak bisa menjawab maka pertanyaan akan dilempar ke kelompok lain.
- 5) Setiap kelompok yang menjawab soal benar akan mendapat 1 poin.

Jusman (2018:26) menjelaskan cara menggunakan media *question box* adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa didalam kelompok masing masing mengambil undian untuk pengambilan soal dalam box.

- 2) Setiap soal yang telah diambil oleh salah satu kelompok langsung dijawab dan bisa ditanggapi langsung oleh kelompok lain.
- 3) Kelompok yang mampu menanggapi soal dengan benar dan logis berhak mendapat bintang atau skor.
- 4) Kelompok yang mengoleksi bintang atau skor banyak maka secara otomatis nilai yang diperolehnya makin baik. Sebaliknya kelompok yang mendapatkan bintang atau skor sedikit maka kelompok tersebut memiliki nilai yang relatif kecil.
- 5) Guru menyampaikan nilai kelompok berdasarkan jumlah bintang.
- 6) Guru melakukan evaluasi diskusi dan memberikan penghargaan kepada kelompok pemenang.

Langkah penggunaan *question box* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah dari Husni Mufita (2023:22).

d. Kelebihan *Question Box*

Wiwit (2015:58) mengemukakan kelebihan dari penggunaan media *question box* ialah:

- 1) Untuk menarik minat siswa untuk belajar.
- 2) Pembelajaran lebih menyenangkan.
- 3) Media alternatif bagi guru untuk merangsang keterlibatan emosi dan intelektual siswa secara proporsional.

- 4) Media ini dapat mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru, sehingga pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat dari guru, melainkan siswa terus didorong untuk mencari informasi terbaru berkaitan dengan topik yang akan didiskusikan di kelas.

Kelebihan *question box* dijelaskan pada penelitian lain oleh Husni Mufita (2023:22), yaitu:

- 1) Dapat memberikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kerjasama antar pelaku di dalam kelas dan dapat meningkatkan tingkat berpikir yang lebih tinggi.
- 3) Mendukung suasana kelas menjadi lebih efektif guna terciptanya suasa belajar yang lebih menarik.
- 4) Menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan, nyaman dan siswa tidak merasa jenuh, tegang atau takut saat proses belajar sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
- 5) Bahan-bahannya mudah dicari dan pebutannya tidak sulit.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan kelebihan *question box* adalah:

- 1) Untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa.
- 2) Menjadikan suasana kelas menjadi lebih efektif,
- 3) Menjadikan pembelajaran lebih interaktif.

e. Kekurangan *Question Box*

Wiwit (2015:58) mengemukakan kekurangan dari media *question box* ialah:

- 1) Terlalu memakan banyak waktu.
- 2) Guru harus pandai mencari pertanyaan sesuai dengan topik pembelajaran.

Kekurangan *question box* dijelaskan pada penelitian lain oleh Husni Mufita (2023:22), yaitu:

- 1) Kurangnya persiapan guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang strateginya berbeda dengan pembelajaran yang selama ini dipraktikkan di dalam kelas.
- 2) Bagi guru yang terbiasa untuk memberikan semua materi kepada siswa, mungkin akan memerlukan waktu untuk mengubah kebiasaan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan kekurangan *question box* adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Kurangnya topik pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencari tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Suprijono dalam Lilik (2020:29) mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Kunandar dalam Umami (2022:30) menjelaskan penilaian hasil belajar siswa merupakan sesuatu yang penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penelitian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa keberhasilan siswa telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru dalam pembelajaran.

Hadari dalam Megawati (2021:10) menyatakan hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari test mengenai sejumlah materi tertentu. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni berdasarkan Ayu (2022:99):

- 1) Faktor internal, faktor dari dalam diri siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal, faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi materi pembelajaran.

Pendapat lain menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah berdasarkan Leni (2021:66):

- 1) Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal meliputi:
 - a) Bakat, bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.
 - b) Minat, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
 - c) Motivasi, motivasi merupakan serangkaian usaha untuk untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar.
 - d) Cara belajar, cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

- a) Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar dikelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.
- b) Faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya.
- c) Faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar milik Ayu (2022:99), yakni:

- 1) Faktor internal, faktor dari dalam diri siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal, faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi materi pembelajaran..

c. Jenis Jenis Hasil Belajar

Bloom membagi hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu berdasarkan Ulfah (2021:1):

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

Kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini menjelaskan seberapa banyak siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil langsung yang dilakukan.

- 2) Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih

tinggi dalam diri individu. Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap.

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

Gagne (1984) terdapat lima indikator hasil belajar berdasarkan Brillyana (2024:3158), yaitu:

1) Keterampilan intelektual

Penilaian ini mencakup kemampuan siswa untuk melakukan operasi intelektual, seperti mengenali stimulus, membuat respon, mengikuti prosedur, menggunakan konsep, melakukan pemecahan masalah, dan menerapkan aturan.

2) Strategi kognitif

Penilaian ini untuk melihat kemampuan siswa menggunakan strategi belajar yang efektif, seperti mengorganisir informasi, mengingat informasi, dan menggunakan strategi pemecahan masalah.

3) Sikap

Penilaian ini untuk melihat perubahan sikap dan nilai yang terjadi pada siswa setelah proses belajar seperti minat pada materi, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab.

4) Informasi verbal

Kemampuan siswa untuk mengingat dan menggunakan informasi verbal yang dipelajari seperti definisi, fakta dan konsep.

5) Keterampilan motorik

Keterampilan ini mencakup kemampuan siswa untuk melakukan ketrampilan fisik seperti menulis, menggambar atau menggunakan alat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih hasil belajar dari Bloom yaitu ranah kognitif, Kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini menjelaskan seberapa banyak siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil langsung yang dilakukan.

4. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian IPAS

Ulfi (2024:19) mengemukakan bahwa pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dalam kurikulum merdeka merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar meliputi

fenomena alam dan sosial. Namun, pada kurikulum merdeka kedua mata pelajaran ini diajarkan secara holistic dalam tema pembelajaran tertentu. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan secara bersamaan. Terlebih objek kajian kedua mata pelajaran sama-sama tentang lingkungan sekitar. IPA berfokus pada objek kajian ilmiah fenomena alamnya, sedangkan IPS berfokus pada konteks sosial (berkaitan dengan kemasyarakatan). Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Sependapat dengan Ulfi, Abdullah Aly dalam Retnaningsih (2023:13) menjelaskan bahwa IPAS adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain. IPA merupakan pengetahuan yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan sosial, luas, demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Sehingga, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya,

dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Kuntum (2024:1574) Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran terpadu yang menggabungkan konsep-konsep dari kedua bidang ilmu tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada siswa tentang dunia di sekitar mereka, baik dari aspek alam maupun sosial.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPAS adalah pembelajaran ilmu pengetahuan yang menggabungkan kedua bidang ilmu yaitu konsep fenomena alamnya dan konteks sosialnya yang diharapkan dapat memicu siswa untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Fairuz (2024:14) menjelaskan tujuan pembelajaran IPAS yaitu dapat membantu siswa menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Suhelayanti (2023:38) menjelaskan bahwa dengan mempelajari IPAS, siswa mengembangkan dirinya, sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, sehingga siswa terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia,
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak,
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata,
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu,
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan siswa untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya,
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tinjauan Materi IPAS

Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita?

Penduduk Indonesia tinggal di tempat yang berbeda misalnya perkotaan atau pedesaan. Setiap tempat tinggal memiliki lingkungan dan sumber daya yang berbeda. Hal ini berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk yang tinggal di lingkungan tersebut. Akibatnya terdapat berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Jenis pekerjaan penduduk yang tinggal di daerah perkotaan akan berbeda dengan yang tinggal di pedesaan. Hal ini disebabkan diantaranya karena perbedaan sumber daya alam serta kepadatan penduduk.

Jenis pekerjaan terdapat diberbagai wilayah seperti dataran rendah, dataran tinggi, dan perairan.

1) Jenis pekerjaan di wilayah dataran rendah memiliki kondisi fisik tersedia air yang cukup, iklim yang menunjang pertumbuhan tanaman, relief permukaan tanah cenderung datar dan udara lebih panas. Jenis pekerjaan yang terdapat di wilayah dataran rendah seperti:

- a) Pertanian (sawah irigasi, sawah tadah hujan)
- b) Perladangan
- c) Peternakan
- d) Pengrajin kayu

2) Jenis pekerjaan di wilayah dataran tinggi memiliki kondisi fisik relief lebih kasar dan tingkat kemiringan tanah lebih curam serta udara sejuk. Jenis pekerjaan yang terdapat di wilayah dataran tinggi seperti:

- a) Perkebunan
- b) Peternakan
- c) Pertanian

3) Jenis pekerjaan di wilayah perairan atau pesisir memiliki kondisi fisik berbatasan dengan laut, berpasir dan udara panas. Jenis pekerjaan di wilayah ini seperti:

- a) Nelayan
- b) Budidaya ikan
- c) Pelaut
- d) Usaha tambak

Contoh jenis pekerjaan terkait sosial budaya yaitu pengelolaan kayu atau pengrajin kayu. Proses pengelolaan kayu melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses pengolahan kayu dimulai dari penebangan kayu di hutan.
- 2) Kayu-kayu yang telah ditebang tersebut dipotong sesuai dengan ukuran tertentu.
- 3) Kayu yang telah dipotong diangkut menggunakan kendaraan menuju tempat penggergajian kayu.

- 4) Para pengrajin kayu membeli kayu dari pemilik penggergajian, mereka membeli kayu sesuai dengan barang yang akan dibuat.
- 5) Meja yang sudah terbentuk dihaluskan untuk menghilangkan bagian yang kurang rajin menggunakan ampelas.
- 6) Pengrajin kayu biasanya menjual meja tersebut kepada toko mebel.
- 7) Pemilik toko menjual kembali hasil kerajinan kayu yang ia miliki kepada yang membutuhkan.

Bagaimana Aku Dan Kebutuhanku?

Kegiatan Ekonomi adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Definisi kegiatan ekonomi dapat juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup.

Tujuan Kegiatan Ekonomi

Secara umum tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi segala kebutuhan manusia di dalam hidupnya, yaitu:

- 1) Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk bertahan hidup, yaitu pangan (makanan), sandang (pakaian), dan papan (tempat tinggal), kesehatan, pendidikan.
- 2) Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer, fungsinya untuk menunjang kehidupan

sehari-hari seperti kendaraan pribadi, perabotan rumah tangga, dll.

- 3) Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang terakhir dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder, seperti perhiasan, mobil mewah, dll.

Dalam upaya untuk memenuhi tujuan kegiatan ekonomi tersebut, manusia melakukan berbagai hal. Mulai dari memproduksi barang atau jasa, melakukan proses distribusi produk, hingga penggunaan (konsumsi) terhadap produk tersebut.

Ciri Umum Kegiatan Ekonomi.

Secara umum, kegiatan ekonomi tersebut terdiri dari kegiatan produksi (kegiatan yang menghasilkan barang), distribusi (kegiatan menyalurkan barang), dan konsumsi (kegiatan menggunakan barang). Masing-masing kegiatan tersebut (produksi, distribusi, dan konsumsi) saling terkait dan tidak terpisahkan satu dengan lainnya.

Jenis Kegiatan Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan ekonomi. Mengacu pada pengertian kegiatan ekonomi berikut ini adalah beberapa jenis kegiatan ekonomi:

- 1) Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi adalah suatu aktivitas atau pekerjaan yang dapat menghasilkan suatu produk, baik itu barang maupun jasa. Dengan adanya kegiatan produksi maka diharapkan

barang/ jasa yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Pelaku kegiatan produksi ini biasanya disebut dengan produsen dimana tujuan dari kegiatan produksi adalah untuk memperoleh keuntungan dari barang/ jasa yang dihasilkan. Contoh kegiatan produksi misalnya perusahaan pembuat roti yang menghasilkan berbagai produk roti untuk memenuhi permintaan pasar. Beberapa jenis barang yang dihasilkan dari kegiatan produksi adalah: Barang mentah, Barang setengah jadi, Barang jadi.

2) Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi adalah aktivitas penggunaan atau memakai barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen. Tujuan dari kegiatan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam hidupnya. Besar kecilnya barang dan jasa yang dibutuhkan seseorang tergantung pada kebutuhan, pendapatan, pendidikan, kebiasaan, dan perkembangan. Pelaku kegiatan konsumsi disebut dengan konsumen dimana semua aktivitasnya adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa contoh kegiatan konsumsi misalnya makan di warung nasi atau warteg, membeli makanan dan minuman di restoran, membeli pakaian di toko, membeli gadget, dan lain sebagainya. Atau seperti menggunakan jasa pangkas rambut, berobat ke puskesmas, memakai jasa sedot WC, jasa tukang

kebun, dll. Adapun beberapa pelaku utama kegiatan konsumsi adalah sebagai berikut: Rumah tangga keluarga, Pemerintah, Industri atau perusahaan.

3) Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi adalah kegiatan menyalurkan suatu produk, baik itu barang atau jasa, dari produsen ke konsumen sehingga produk tersebut tersebar luas ke masyarakat yang membutuhkan. Tujuan dari kegiatan distribusi ini adalah untuk memastikan keberlangsungan kegiatan produksi dan memastikan produk diterima oleh konsumen dengan baik. Pihak yang melaksanakan kegiatan distribusi biasanya disebut dengan distributor atau penyalur, dimana umumnya merupakan pedagang besar. Contoh kegiatan distribusi misalnya distributor beras, agen surat kabar, agen penyalur bahan makanan mentah, dan lain-lain. Adapun beberapa aktivitas dalam kegiatan distribusi adalah sebagai berikut: Pembelian dari produsen, Pengangkutan barang, Pengemasan (pengemasan), Penjualan ke pedagang besar (grosir), Penyimpanan di gudang, Standarisasi mutu barang, Klasifikasi barang, Promosi barang, Penyaluran barang.

Materi kegiatan ekonomi dapat diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk mempermudah siswa memahami materi dan membedakan jenis-jenis kegiatan

ekonomi berdasarkan berbagai pekerjaan dengan cara menyelesaikan soal secara berkelompok, berdiskusi sesama teman sejawat dan memberikan kesepakatan terkait persoalan materi yang sedang dibahas. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menjadikan siswa lebih berminat mempelajari materi kegiatan ekonomi sehingga meningkatkan hasil belajar IPAS.

B. Penelitian Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian dalam Skripsi ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Rizkika Putri (2024) yang berjudul, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di MI Nurul Hasanah Sungai Nipah”. Dengan hasil penelitian adalah 1) Hasil belajar kelas kontrol pada mata pelajaran IPAS di MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah nilai pretest 60,46 dan saat posttest meningkat menjadi 74,43. 2) Hasil belajar kelas eksperimen pada mata pelajaran IPAS di MIS Nurul Hasanah Sungai Nipah nilai pretest 67,15 dan saat posttest meningkat menjadi 83,06. 3) Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh nilai yang signifikan $0,001 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 10,232 > 2,040$ $t\text{-tabel}$, maka hipotesis diterima (H_a) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick*) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Tri Angraeni (2020) yang berjudul “pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”. Dengan hasil penelitian yang diuji melalui uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 9.231 > t_{tabel} = 2.000$ pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 60$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Question Card* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media *Question Card* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus I Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Penelitian oleh Minah Juliyanti, dkk (2025) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDS Karuna Singkawang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative* tipe *Talking stick* berbantuan media *Question Box* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan kelompok siswa yang menggunakan model konvensional nilai p-value sebesar 0,230 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Dibuktikan pula dengan skor rata-rata eksperimen yaitu hasil pretest adalah 47,60 dengan standar deviasi 23,854 dan rata-rata posttest meningkat

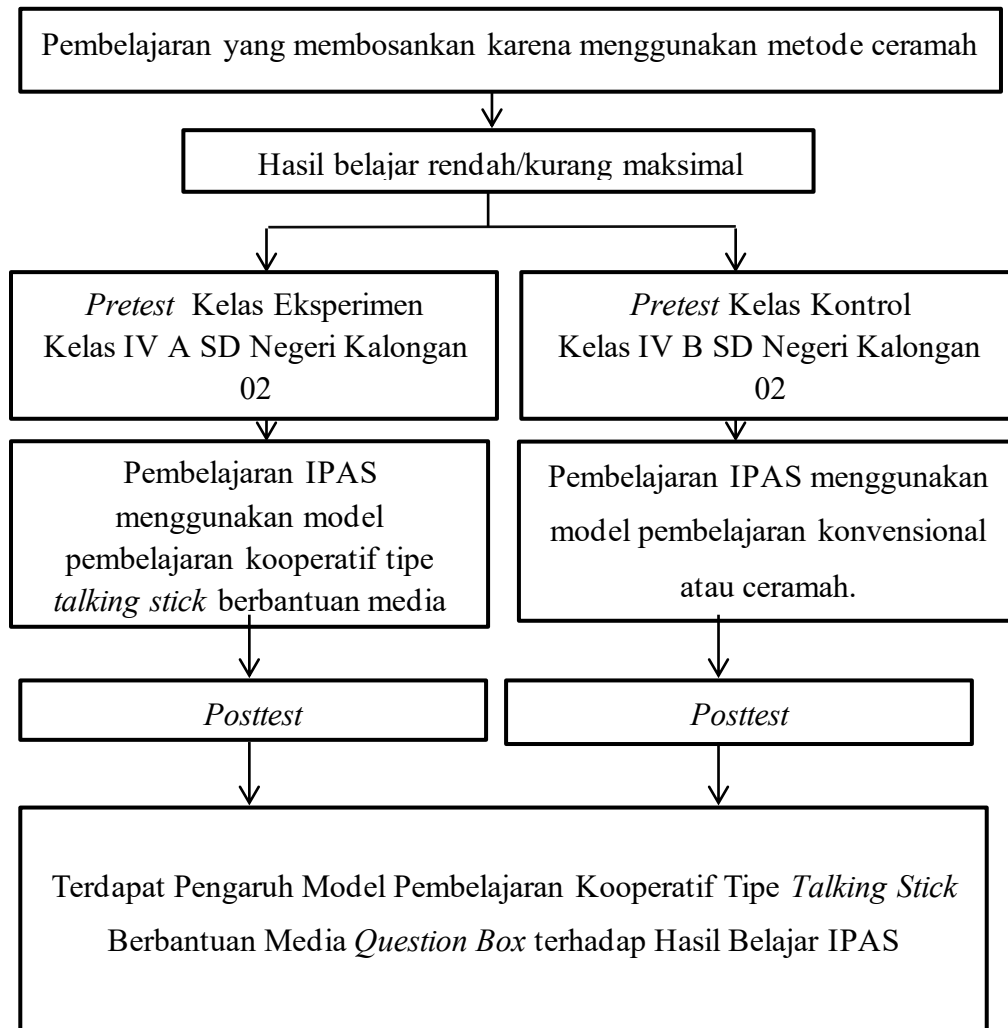
menjadi 64,60 dengan standar deviasi 25,245. kelompok kontrol yaitu, nilai rata-rata hasil pretest adalah 46,20 dengan standar deviasi 25,791 dan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 55,40 dengan standar deviasi 27,648. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDS Karuna Singkawang tahun ajaran 2024/2025.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian (Sugiyono dalam Wahyuni, 2020:18). Kerangka pikir dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran yang dilakukan secara maksimal akan meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD. Untuk melihat pengaruh tersebut maka peneliti melakukan penelitian pada dua kelas yaitu IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol di SD Negeri kalongan 2. Pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box*. Pada kelas IV B sebagai kelas kontrol peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional dengan ceramah. Pada kedua kelas tersebut dilakukan pengontrolan variabel, seperti kemampuan *pretest* dan *posttest* untuk

mengetahui adanya pengaruh hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box*.

Adapun bagan kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:101) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian kuantitatif peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2016:107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono,2016:114).

Menurut Isnawan (2020:11-12) Desain *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain yang membutuhkan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diberikan tes sebelum kegiatan pembelajaran (*pretest*) dan diberikan tes setelah kegiatan pembelajaran (*posttest*).

Skema *Nonequivalent Control Group Design* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skema *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	0_1	X	0_2
Kontrol	0_3	-	0_4

Keterangan:

0_1 : Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen

0_2 : Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen

X :Perlakuan (treatment) diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan *question box*

- : Pembelajaran tanpa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan *question box*

0_3 : Tes awal (*pretest*) kelas kontrol

0_4 : Tes akhir (*posttest*) kelas kontrol

Dalam penelitian ini peneliti melakukan eksperimen terhadap dua kelas. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang akan diberi

perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan *question box*. Satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan *question box* namun tetap diberikan model pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran masing-masing kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keadaan awal. Keadaan awal ini digunakan sebagai uji normalitas dan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas tersebut diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar IPAS sehingga dapat terbukti adanya pengaruh perlakuan model pembelajaran yang sudah dilakukan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kalongan 2 yang beralamat di Jl. Gatotkaca RT.02/RW.02, Kelurahan Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2018:68) Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan dan dipelajari peneliti sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

Sugiyono (2018: 68) mengungkapkan bahwa variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi bermacam macam diantaranya, yaitu :

1. Variabel bebas (*Independen variabel*)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas satu (X) pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box*.

2. Variabel terikat (*Dependen variabel*)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar IPAS.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain.

Peneliti dalam proses penelitian harus menentukan populasi sebagai obyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan kelas IV B SD Negeri Kalongan 2 yang berjumlah 49 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel harus betul betul mewakili karena sampel inilah yang digunakan peneliti untuk mengambil data dan kesimpulan yang akan diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil siswa kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dengan jumlah 49 siswa. Pada siswa kelas eksperimen di kelas IV A berjumlah 25 siswa, sedangkan pada kelas kontrol di kelas IV B berjumlah 24 siswa. Sampel penelitian tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
A	25	Eksperimen
B	24	Kontrol
Jumlah	49	

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti memiliki beberapa pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Pada penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Kalongan 2, peneliti menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *purposive sample*. Menurut Sugiyono (2019:153) *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar tetap. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Minah, 2025:187). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Dalam penelitian ini teknik tes yang digunakan berupa *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) hasil belajar IPAS. Tes

berjumlah 40 soal yang akan digunakan untuk uji coba instrument kemudian akan diambil 20 soal yang valid dan reliable untuk digunakan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Tes akan diberikan diawal dan diakhir pembelajaran. Uji coba instrument akan dilakukan di kelas V SD Negeri Kalongan 02.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Arikunto (Setiyowati, 2020) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel dari yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Kriteria pengujian validitas instrumen jika $r_{pbi \text{ hitung}} > r_{pbi \text{ table}}$ maka dikatakan valid dan jika $r_{pbi \text{ hitung}} < r_{pbi \text{ table}}$ maka dikatakan tidak valid. Untuk uji kevalidan akan menggunakan rumus korelasi poin biserial.

Menurut Sudijono (2012:258), rumus mencari korelasi poin biserial (r_{pbi}) adalah:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Angka Indeks Korelasi Point Biserial

M_p = Mean (Nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserta tes (*testee*) yang menjawab betul, yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.

M_t = Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes (*testee*).

SD_t = Deviasi standar total (Deviasi standar dari skor total)

p = Proporsi peserta tes (*testee*) yang menjawab betul terhadap butir soal yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.

$$\text{Rumus } p = \frac{\text{Banyak siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}}$$

q = Proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Data hasil uji dianalisis dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Data yang akan diujicobakan sebanyak 40 soal. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 123. Butir soal yang memiliki data valid akan diambil sebanyak 20 butir soal dan digunakan dalam praktek penelitian ini. Soal yang valid dan tidak dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2

Soal Valid dan Tidak Valid

Valid	1, 2, 3, 5, 8, 10, 11, 14, 16, 18, 19, 22, 24, 27, 28, 30, 32, 35, 38, 39.
Tidak Valid	4, 6, 7, 9, 12, 13, 15, 17, 20, 21, 23, 25, 26, 29, 31, 33, 34, 36, 37, 40.

2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:207) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan mengkemandirkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian adalah uji reliabilitas instrumen test. Reliabilitas instrumen yang digunakan adalah reliabilitas internal. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsisten butir-butir pada instrumen. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus K-R 20 dengan berbantuan Program Microsoft Office Excel, menurut Mokhammad (2017:215) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n}{(n-1)} \left\{ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_i = reliabilitas internal instrumen tes
 n = Jumlah item dalam instrumen
 p = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab dengan benar
 q = Proporsi banyaknya subyek yang menjawab dengan salah
 Σpq = Jumlah hasil perkalian p dan q
 s = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

jika Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (Yusup, 2018:21) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas (KR) lebih besar dari reliable r_{tabel} . Hasil uji reliabel yang didapatkan adalah nilai KR adalah 0,772 sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,413 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument soal reliabel ($0,772 > 0,413$). Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 125.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil pengetahuan tersebut ditarik suatu kesimpulan. Analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tahap awal yang merupakan tahap kesetaraan sampel dan tahap analisis akhir data untuk menguji hipotesis penelitian. Setelah data terkumpul data kemudian dianalisis. Analisis dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kelas berasal dari kelas yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data

normal dalam penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan Uji Saphiro-Wilk pada program SPSS versi 26 (Sugiyono, 2016:241).

Uji normalitas *Shapiro wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel (Sugiyono dalam Mirna, 2024:44).

Dalam uji normalitas, dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data dinyatakan terdistribusi normal
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan data dinyatakan terdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi sama atau tidak. Cara untuk menguji homogenitas pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 26. Pengujian varians digunakan uji F dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Varian data homogen

H_a : Varian data tidak homogen

Pengujian data akan dilakukan dengan SPSS versi 26 dengan cara sebagai berikut:

- a. Masukkan data pada SPSS versi 26.
- b. Pilih menu analyze, klik sub menu descriptive statistics.
- c. Setelah itu masukkan data yang akan diujikan pada kolom yang tertera.
- d. Pilih Plots, aktifkan power Estimation lalu klik continue.
- e. Klik Ok (Mokoginta, dkk, 2022:6)

Kriteria pengujian homogenitas, jika nilai sign > 0,05 maka variasi sampel sama (homogen) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi biserial, yaitu alat untuk melihat hubungan antara skor atau hasil jawaban pada masing-masing item pertanyaan yang diberikan dalam tes.

Rumus uji korelasi biserial (Setiyowati, 2018) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_b = \frac{(\bar{v}_1 - \bar{v}_2) pq}{U S_y}$$

Keterangan:

r_b = Angka Indeks Korelasi Biserial

$\bar{v}_1$ = Rata-rata variabel V yang didapat karena kategori pertama

$\bar{v}_2$ = Rata-rata variabel V yang didapat karena kategori kedua

S_y = Simpangan baku untuk semua nilai Y

p = Proporsi pengamatan yang ada didalam kategori pertama

q = Proporsi pengamatan yang ada didalam kategori kedua

U = Tinggi ordinat dari kurva normal baku pada titik z yang memotong bagian luas normal baku menjadi bagian p dan q .

Setelah nilai r_b didapat kemudian dilanjutkan dengan pengujian signifikan korelasi menggunakan uji t

Rumus uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tes Signifikan

n = Jumlah Sample

r^2 = Koefisien Korelasi Biserial.

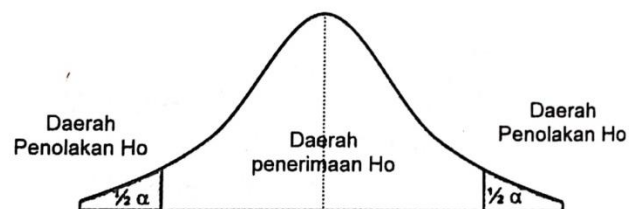
4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis. Hasil akhir uji hipotesis ada dua yaitu:

$H_0 : \mu = 0$: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan *question box* terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur.

$H_0 : \mu \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan *question box* terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur..

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji dua pihak. Uji dua pihak dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Uji Hipotesis 2 Pihak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang beralamat di Jl. Gatotkaca No.141, Rejowinangun, Kelurahan Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dipimpin bapak Siti Aidah, S.Pd, SD Negeri Kalongan 2 berhasil meraih akreditasi A. SD Negeri Kalongan 2 memiliki guru dan staff karyawan berjumlah 19 orang, 16 orang guru, satu orang operator sekolah, satu orang penjaga sekolah dan satu orang pustakawan. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Kalongan 2 dilaksanakan selama 6 hari kerja yaitu senin sampai sabtu dimulai pukul 07.00 WIB sampai 12.00 WIB. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas IV A dan IV B sebagai objek penelitian.

2. Sajian Data

Sajian data diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* dan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

a. *Data Pretest*

Pretest dilakukan sebelum adanya perlakuan. *Pretest* pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2026 pada pukul 08.00-09.00 dan *pretest* kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2026 pada pukul 09.00-10.00. Adapun *pretest* dilaksanakan di kelas masing masing dengan jumlah siswa kelas eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelas kontrol berjumlah 24 siswa.

Hasil analisis data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Analisis *Pretest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	25	50	85	66.60	10.870
Pretest Kontrol	24	50	80	64.37	8.885
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Analisis data penelitian dengan menggunakan SPSS *For Windows 2.6*

Berdasarkan data 4.1 tersebut diketahui bahwa mean (rata-rata) siswa kelas eksperimen yaitu 66,60, sedangkan mean kelas kontrol 64,37. Dari data tersebut menunjukkan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang tidak berbeda jauh. Hasil *pretest* kelas eksperimen didapat skor minimum 50 dan skor maksimum adalah 85, sedangkan pada kelas kontrol didapat skor

minimum 50 dan skor maksimum sama yaitu, 80. Data Pretest dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 129.

b. Data *Posttest*

Posttest dilakukan setelah adanya perlakuan. *Posttest* pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 10 Februari 2026 dikelas seusai pembelajaran dilaksanakan. Jumlah siswa sebanyak 25 siswa kelas IV SD. *Posttest* kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 03 Februari 2026 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Hasil analisis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Analisis *Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Eksperimen	25	65	100	77.20	9.023
Posttest Kontrol	24	60	85	70.00	7.661
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Analisis data penelitian dengan menggunakan
SPSS *For Windows 26*

Berdasarkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* didapat mean sebesar 77.20 dengan skor minimum 65 dan skor maksimum 100. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah didapat mean sebesar 70,00 dengan skor minimum 60 dan skor

maksimum 85. Data *posttest* dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 130.

3. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro-wilk, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dengan Shapiro-wilk memiliki kriteria pengujian normalitas, jika $\text{sign} > 0,05$ maka Ho diterima. Hasil uji normalitas data *pretest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas data *Pretest*

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas	Eksperimen	.136	25	.200*	.934	25	.110
	Kontrol	.162	23	.120	.944	23	.218

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Analisis data penelitian dengan menggunakan

SPSS For windows 26

Berdasarkan tabel besarnya signifikasi nilai *pretest* pada kelas eksperimen 0,110 dan kelas kontrol 0,218 lebih besar dari sign yang ditentukan. Hal ini berarti Ho diterima atau data

berdistribusi normal. Hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 131.

b. Uji Homogenitas

Pengujian varians dilakukan dengan uji F dengan hipotesis:

Ho: kedua varian homogen

Ha: kedua varian tidak homogen

Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil uji homogenitas data *pretest*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
uji homogen posttest	Based on Mean	.908	1	45	.346
	Based on Median	.467	1	45	.498
	Based on Median and with adjusted df	.467	1	43.219	.498
	Based on trimmed mean	.689	1	45	.411

Sumber: Analisis data penelitian dengan menggunakan

SPSS *For windows* 26

Berdasarkan tabel, besarnya signifikansi data *pretest* adalah 0,346 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,346 > 0,05$). Hal ini berarti Ho diterima, yaitu varians pada *pretest* bersifat homogen. Hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 131.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji korelasi point biserial dengan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

V1 : 77,20
 $\bar{v} 2$: 70,00
 Sy : 7,315
 p : 0,4
 q : 0,5
 U : 0,387
 N : 49

Uji korelasi dilakukan dengan rumus:

$$rb = \frac{(\bar{v}1 - \bar{v}2)pq}{U sy}$$

$$rb = \frac{(77,20 - 70,00) 0,4 \cdot 0,5}{(0,387)(7,315)}$$

$$rb = 0,5088$$

Setelah nilai rb didapat kemudian dilanjutkan dengan pengujian signifikansi korelasi dengan uji t.

Menurut sudjana dalam lilik (2020) rumus uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,5088\sqrt{49-2}}{\sqrt{1-0,5088^2}}$$

$$t = 4,050$$

Berdasarkan hasil uji korelasi biserial, didapatkan nilai r_b 0,5088. Pada uji t , diperoleh hasil nilai t sebesar 4,050. Dengan taraf signifikansi siswa $\alpha = 0,05$. Jumlah seluruh siswa ada 49 siswa, maka $dk = 50 - 2 = 47$. Dari daftar distribusi t untuk uji 2 pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,011$. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,050 > 2,011$).

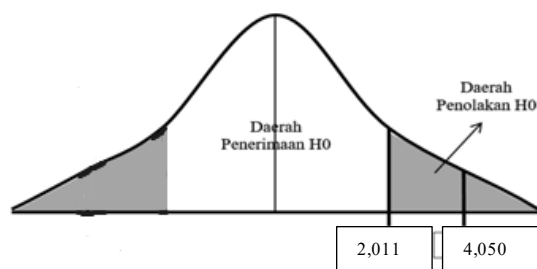
d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_a : \mu = 0$: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan *question box* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur.

$H_o : \mu \neq 0$: Tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan *question box* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji dua pihak. Uji dua pihak dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1

Uji Dua Pihak

Uji korelasi biserial didapatkan nilai signifikansi 4,050 dan t tabel 2,011. Maka dapat dilihat dikurva bahwa t hitung $>$ t tabel dan berada di daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan *question box* dalam pembelajaran IPAS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalongan 2.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2-10 Februari 2026 melalui pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh dua kelas IV. Penelitian pertama dilaksanakan tanggal 2 Februari 2026 dan dilanjutkan pertemuan kedua pada tanggal 3 Februari 2026 pada kelas B sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah, penelitian kedua pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 9-10 Februari 2026 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box*. Sebelum pembelajaran dilaksanakan seluruh siswa diberikan soal *pretest* pada tanggal 2 Februari 2026 sebagai langkah awal pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam selama 2 kali

35 menit dalam dua pertemuan. Setelah kedua kelas diberi perlakuan maka setelah pembelajaran selesai siswa diberi *posttest*.

Nilai rata rata *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 77,20 dengan peningkatan sebesar 10,60 dari nilai *pretest* 66,60. Sedangkan pada kelas kontrol didapat rata rata sebesar 70,00 dengan peningkatan 5,63 dari nilai *pretest* 64,37. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t. berdasarkan hasil uji korelasi biserial, didapatkan nilai r_b 0,5088. Pada uji t, diperoleh hasil nilai t sebesar 4,050. Dengan taraf signifikasi siswa $\alpha = 0,05$. Jumlah seluruh siswa ada 49 anak, maka $dk = 49 - 2 = 47$. Dari daftar distribusi t untuk uji 2 pihak diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,011$. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,050 > 2,011$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan keaktifan dalam belajar, serta mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya, model pembelajaran yang kurang sesuai dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Penerapan model pembelajaran yang tepat tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada perkembangan keterampilan mereka. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Selain itu, suasana belajar yang menarik dan menyenangkan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

Pada penelitian ini, penguasaan materi pembelajaran oleh siswa ditunjukkan melalui hasil tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai tes tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa agar mampu belajar secara kooperatif. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa didorong untuk saling bertukar informasi, berdiskusi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Mira (2024) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di MI Nurul Hasanah Sungai Nipah”. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh nilai yang signifikan $0,001 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 10.232 > 2.040 t\text{-tabel}$, maka hipotesis diterima (H_a) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick*) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar). Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian dari Minah Juliyanti, dkk (2025) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDS Karuna Singkawang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative* tipe *Talking stick* berbantuan media Question Box berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan kelompok yang menggunakan model konvensional nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,230 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Dibuktikan pula dengan skor rerata eksperimen yaitu hasil *pretest* adalah 47,60 dengan standar deviasi 23,854 dan rerata *posttest* meningkat menjadi 64,60 dengan standar deviasi 25,245. kelompok kontrol yaitu, nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 46,20 dengan standar deviasi 25,791 dan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 55,40 dengan standar deviasi 27,648. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan

media question box berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDS Karuna Singkawang tahun ajaran 2024/2025.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil t tabel = 2,011 dan t hitung = 4,050 yang artinya t hitung $>$ t tabel ($4,050 > 2,011$) maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan diperolehnya hasil penelitian ini, maka semakin mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kalongan 2.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis sesuai data yang diperlukan, diperoleh hasil uji korelasi t dengan r_b 0,5088 dengan signifikasi t hitung 4,050 yang lebih besar dari t tabel 2,011. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Adapun kendala yang ditemukan saat penelitian adalah kertas pertanyaan dalam *question box* cepat rusak atau tulisan sulit dibaca, selain itu waktu pembelajaran yang dibutuhkan lebih banyak. Ketika pembelajaran siswa merasa malu atau takut salah ketika harus menjawab pertanyaan dan ada juga siswa yang lebih percaya diri sehingga masih ada siswa yang kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi.

Untuk solusi dari kendala diatas adalah sebagai berikut untuk masalah kertas pertanyaan pada *question box* yang cepat rusak atau tulisan sulit dibaca, solusi yang dapat diterapkan adalah mengganti media kertas dengan bahan yang lebih tahan lama, seperti kartu kecil (karton tipis) atau kertas tebal (HVS 100–120 gsm) atau jika kertas pertanyaan selesai diprint dapat dilaminating.

Terkait kebutuhan waktu pembelajaran yang lebih banyak, guru dapat melakukan pengurangan jumlah pertanyaan dalam satu kegiatan. Pertanyaan juga bisa dipilah berdasarkan tingkat kesulitan, sehingga tidak semua pertanyaan dibahas dalam satu pertemuan. Sementara itu, untuk mengatasi siswa yang merasa malu atau takut salah saat menjawab, guru perlu menciptakan suasana kelas yang lebih aman dan suportif. Pemberian penguatan positif, tidak langsung menyalahkan jawaban, serta memberikan kesempatan diskusi kelompok kecil dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Guru juga bisa memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa memiliki gambaran sebelum menjawab. Dan untuk masalah di mana siswa yang lebih percaya diri mendominasi interaksi, guru dapat menerapkan strategi pemerataan kesempatan, seperti sistem giliran, random name picker, atau pembatasan jumlah jawaban per siswa. Dengan cara ini, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, sehingga interaksi dalam pembelajaran menjadi lebih seimbang.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga pembelajaran akan mudah diterima.

2. Bagi siswa, sebaiknya siswa tidak takut untuk bertanya serta aktif saat pembelajaran terutama ketika diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridasari, E. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Bidang Akuntansi. *Jurnal Dewantara*, 2(02), 230-240.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuni, I. A. S., Kusmariyatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V. *Journal Of Education Technology*, 1(3), 183-190.
- Depdiknas. 2003. *Undang undang RI Nomor 20, tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi, Ni Made Rosita, dkk. 2020. Question Box Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Creative problem Solving Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pedagogi dan pembelajaran JP2*. 3(2). Hal 164-174.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Fitriyah. Ratih. Dkk. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 230 Palembang*. Pendas : Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 09 (03).
- Juliyanti, Minah. Dkk. 2025. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking stick* Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDS Karuna Singkawang. *Jurnal Ke-SDan*. Vol 5 No 1. 187-192.
- Juniari Purwantini. dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Tipe TGT Berbantu Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd No.9 Jimbaran. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 1, No. 1 (2013). hal. 3-34.
- Mufita, Husni. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Diskursus Multy Repercentacy (DMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Representasi Matematis Siswa*. Naskah Publikasi Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Paramita, Andhini Ayu. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*. *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 2, No 2, (2022), hal 81

- Pradina, Nofita Dewi. Dkk. 2021. *Pengaruh Model pembelajaran Talking stick Berbantu Media Question Box Terhadap Belajar IPA*. University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sapriya. 2017. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana cetakan ke-12, Prenadamedia Group.
- Sembiring, E. P., Perangin-Angin, L. M., Rangkuti, I., Simanihuruk, L., & Rozi, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Siswa Kelas V Sdn 066661 Medan Deli Ta 2022/2023. *Journal Of Student Development Information System (Josdis)*, 3(2), 175-188.
- Setyowati, Lilik. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar IPA Secara Dalam Jaringan Pada Kelompok Belajar Siswa Kelas IV SD*. Naskah Publikasi Skripsi: UNRARIS.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Penerbit Rosda
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, Muhammad Asrul. dkk. *Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick Berbantuan Media Question Box*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No.2 (2022), hal 9512.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Suwardi, D. R. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. 2020. Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi.

- Umami, Maslichatul. 2022. *Pengaruh Pendekatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Kandangan I*. Naskah Publikasi Skripsi: UNDARIS.
- Widhyalestari. Ni Nyoman Tri Angraeni. Dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking stick Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 4 (1) pp. 48-56.
- Yudea, Novita Caesar. 2023. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Hidayatul Athfal Gedanganak Kabupaten Semarang*. Naskah Publikasi Skripsi: UNDARIS.
- Yusup, F. 2018. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1).

LAMPIRAN 1



YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 039/A.1/3/1/2026
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN Kalongan 2
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya di bawah ini:

Nama : Desi Fitriyani
N I M : 21320002
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : S1 PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* berbantuan Media *Question Box* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas 4 di SD Kalongan 2 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan wawancara penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 29 Januari 2026
Dekan,


Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302

LAMPIRAN 2



SURAT KETERANGAN

Nomor :42 1.2/078/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah:

Nama : Siti Aidah, S.Pd.SD

NIP : 197206202007012007

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Kalongan 02

Menerangkan bahwa, mahasiswa

Nama : Desi Fitriyani

NIM : 21.32.0002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sesuai dengan Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri Kalongan 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”** pada tanggal 2 Februari 2026 s.d 10 Februari 2026, maka benar bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi di instansi yang kami pimpin.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 7 Maret 2026

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kalongan 02



Siti Aidah, S.Pd.SD

NIP. 19720620 200701 2 007

Lampiran 3

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Fase B (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV SD)

Capaian Pembelajaran Fase B
Pada Fase B siswa mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan- pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep- konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa mengusulkan ide/ menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	Siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	Membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari	Mengidentifikasi dan Membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari	• Mengidentifikasi alur kegiatan ekonomi sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan manusia. • Berdiskusi dalam kelompok tentang jenis kegiatan ekonomi • Penerapan nilai-nilai yang harus dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan salah	Penilaian: • Penilaian sikap: observasi selama kegiatan berlangsung • Penilaian pengetahuan : pretest dan posttest • Penilaian sikap: unjuk kerja atau portofolio berupa LKPD atau LKS	4 JP (4 X 35 Menit)	• Buku Guru • Buku Siswa • Internet

				satunya jujur. • Memberikan contoh Jenis-jenis pekerjaan yang dibutuhkan di masyarakat.			
--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 4 Modul Ajar Kelas Kontrol

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
• Penyusun	: Desi Fitriyani
• Instansi	: SDN 2 KALONGAN
• Tahun Pelajaran	: 2025/2026
• Jenjang Sekolah	: SD
• Mata Pelajaran	: IPAS
• Fase / Kelas	: B / IV
• Materi	: Bagaimana mendapatkan semua kebutuhan kita?
• Alokasi Waktu	: Pertemuan 1 (2 x 35 Menit) Pertemuan 2 (2 x 35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
• Siswa dapat mempelajari aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli.	
• Siswa dapat memahami kegiatan ekonomi berupa kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Bernalar Kritis	
• Bergotong royong	
• Kreatif	
D. PENDEKATAN / MODEL / METODE PEMBELAJARAN	
• Pendekatan	: Saintifik (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengomunikasikan)

• Model : Ceramah • Metode : Diskusi kelompok Pembelajaran
E. SARANA DAN PRASARANA
• Kartu pertanyaan • LKPD
F. TARGET SISWA
• Siswa reguler
G. JUMLAH SISWA
• 24 siswa
H. CAPAIAN PEMBELAJARAN
• Kognitif : Siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
• Melalui penjelasan, siswa dapat menentukan jenis pekerjaan • Melalui penjelasan, siswa dapat mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi • Melalui posttest, siswa dapat mengukur pemahaman siswa
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
• Memahami dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan • Memahami kegiatan ekonomi dari proses hingga pemakaian kebutuhan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Anak-anak, menyanyikan lagu “Abang Tukang Bakso” dan “Nelayan”
- Dari lagu tersebut bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana prosesnya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Urutan Kegiatan Inti
Pertemuan 1 (2jp = 70 menit)
- Pedahuluan (10 menit)
- Kelas dimulai dengan membuka salam dan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- Kelas dilanjutkan dengan menanyakan kabar, kehadiran siswa dan “Tepuk Semangat”.
- Guru mengajak siswa bernyanyi “Abang Tukang Bakso”
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa.
Apa pekerjaan orang tua?
Apakah pedagang bakso merupakan suatu pekerjaan?
Mengapa manusia harus bekerja?
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Kegiatan inti (50 menit):
 - Guru memberikan *printout* materi jenis pekerjaan terkait sosial budaya diberbagai wilayah.
 - Guru meminta siswa membaca materi.
 - Guru mengaitkan lagu “Abang Tukang Bakso” dengan materi jenis pekerjaan.
 - Guru menjelaskan materi jenis pekerjaan terkait sosial budaya diberbagai wilayah.
 - Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan setiap pertanyaan akan diberi tanggapan oleh siswa lain.
 - Guru memberikan soal yang dapat dijawab siswa melalui question box.

- Siswa membaca pertanyaan dan menjawab dengan percaya diri.
- Siswa lain boleh menanggapi atau menambahkan jawaban.
- Guru memberikan penguatan konsep setelah setiap pertanyaan.

Penutup (10 menit):

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan konsep utama tentang materi.
- Guru memberikan umpan balik dan tugas rumah.

Pertemuan ke 2 (1 JP = 70 menit)

Pendahuluan (10 menit)

- Berdoa dan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya.
- Guru memberikan materi kepada siswa mengenai kegiatan ekonomi.
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya materi yang tidak dipahami.
- Evaluasi hasil belajar (30 menit)
- Guru membagikan LKPD kepada siswa.
- Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.

Refleksi dan Penguatan (30 menit)

- Guru menampilkan kembali materi sebelumnya.
- Siswa dengan jawaban tepat mendapat reward kecil (bintang/poin).
- Guru menegaskan pentingnya memahami kebutuhan dan keinginan untuk kehidupan sehari-hari.

E. ASESMEN / PENILAIAN

❖ Pelaksanaan Asesmen:

- Pengetahuan
 - Memberikan pernyataan untuk dikerjakan siswa dalam penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa
- Kriteria Penilaian
 - Pretest dan Posttest:
 - Skor = $1 \times (\text{jumlah benar})$
 - Nilai = $\text{jumlah benar} \times 5 = 100$

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pengayaan
 - Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan
- Remedial
 - Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP

G. REFLEKSI SISWA DAN GURU

TABEL REFLEKSI SISWA

No	Pernyataan	Jawaban
1	Bagaimana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi dengan model kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbantuan media question box	
3	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada pembelajaran ini?	

TABEL REFLEKSI GURU

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apakah 100% siswa mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira siswa yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami siswa sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan Anda lakukan untuk membantu siswa?	
3	Apakah terdapat siswa yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

- Guru dan siswa dapat mencari berbagai informasi tentang materi magnet untuk kehidupan dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.

- Buku panduan guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudristek 2021

B. DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbudristek. (2022). *Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Ungaran, 22 Januari 2025
Mengetahui,

Guru Kelas IV

Mahasiswa

Yuniar Faizin, S.Pd
NIP. -

Desi Ftriyani
NIM. 21.32.0002

Kepala SD Negeri 02 Kalongan



Siti Aidah, S.Pd.SD

NIP. 19720620 200701 2 007

Lampiran 5 Modul Ajar Kelas Eksperimen

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
• Penyusun : Desi Fitriyani • Instansi : SDN 2 KALONGAN • Tahun Pelajaran : 2025/2026 • Jenjang Sekolah : SD • Mata Pelajaran : IPAS • Fase / Kelas : B / IV • Materi : Bagaimana memenuhi kebutuhan kita? • Alokasi Waktu : Pertemuan 1 (2 x 35 Menit) Pertemuan 2 (2 x 35 Menit)	
B. KOMPETENSI AWAL	
• Siswa dapat mempelajari aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli. • Siswa dapat memahami kegiatan ekonomi berupa kegiatan produksi, distribusi, konsumsi.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
• Bernalar Kritis • Bergotong royong • Kreatif	
D. PENDEKATAN / MODEL / METODE PEMBELAJARAN	
• Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengomunikasikan) • Model : Kooperatif tipe <i>Talking stick</i> • Metode : Diskusi kelompok Pembelajaran	
E. SARANA DAN PRASARANA	
• Tongkat kecil (tongkat estafet) • Kotak pertanyaan (<i>Questions Box</i>) • Kartu pertanyaan	

• LKPD
F. TARGET SISWA
• Siswa regular
G. JUMLAH SISWA
• 25 siswa
H. CAPAIAN PEMBELAJARAN
• Kognitif : Siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
KOMPONEN INTI
I. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
• Melalui penjelasan, siswa dapat menentukan jenis pekerjaan • Melalui penjelasan, siswa dapat mengidentifikasi berbagai kegiatan ekonomi • Melalui posttest, siswa dapat mengukur pemahaman siswa. • Berpartisipasi aktif dalam model <i>Talking stick</i> dan menjawab pertanyaan dari <i>Questions Box</i>. • Menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui kegiatan diskusi dan evaluasi individu.
J. PEMAHAMAN BERMAKNA
• Meningkatkan kemampuan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> melalui media questions box tentang kegiatan ekonomi.
K. PERTANYAAN PEMANTIK
• Anak-anak, menyanyikan lagu “Abang Tukang Bakso” dan “Nelayan” • Dari lagu tersebut bagaimana cara memperolehnya dan bagaimana prosesnya?

L. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Urutan Kegiatan Inti

Pertemuan 1 (2jp = 70 menit)

• Pedahuluan (10 menit)

- Guru menyapa siswa dan berdoa bersama.
- *Apersepsi*: Guru menunjukkan demonstrasi sederhana terkait materi kegiatan ekonomi.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan aturan permainan *Talking stick*.

• Kegiatan inti (50 menit):

- Guru meminta siswa membaca materi jenis pekerjaan terkait sosial budaya diberbagai wilayah.
- Guru mengaitkan lagu dengan materi yang sudah dibaca.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kooperatif, berdiskusi, mengerjakan LKPD, dan saling membantu dalam memahami materi.
- Guru memberikan materi kepada siswa mengenai jenis pekerjaan terkait sosial budaya diberbagai wilayah.
- Guru meminta siswa mengerjakan LKPD.
- Guru meminta siswa menutup buku.
- Guru mengeluarkan tongkat dan *question box*.
- Guru mengajak siswa bernyanyi dan tongkat diedarkan antar siswa.
- Saat musik berhenti, siswa yang memegang tongkat mengambil satu kartu pertanyaan dari *Questions Box*.
- Siswa membaca pertanyaan dan menjawab dengan percaya diri.
- Siswa lain boleh menanggapi atau menambahkan jawaban.
- Guru memberikan penguatan konsep setelah setiap pertanyaan.

• Penutup (10 menit):

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan konsep utama tentang

materi yang dipelajari.

- Guru memberikan umpan balik dan tugas rumah.

Pertemuan ke 2 (2 JP = 70 menit)

- Pendahuluan (10 menit)
 - Berdoa dan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya.
 - Guru memberikan materi.
 - Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang tidak dipahami.
- Evaluasi hasil belajar (30 menit)
 - Guru membagikan LKPD kepada siswa.
 - Guru kembali mengulas materi melalui Tanya jawab menggunakan *talking stick* dengan pertanyaan yang ada pada media *question box*
 - Guru meminta siswa untuk menjawab soal yang telah diberikan.
- Refleksi dan Penguatan (30 menit)
 - Guru menampilkan kembali Questions Box untuk sesi cepat (kuis spontan).
 - Siswa dengan jawaban tepat mendapat reward kecil (bintang/poin).
 - Guru menegaskan pentingnya memahami bagaimana memenuhi kebutuhan kita untuk kehidupan sehari-hari.

M. ASESMEN / PENILAIAN

- ❖ Pelaksanaan Asesmen:
- Pengetahuan
 - Memberikan pernyataan untuk dikerjakan siswa dalam penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa melalui model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick* berbantuan media *question box*
- Kriteria Penilaian
 - Kinerja siswa:
 - Skor = $1 \times (\text{jumlah benar})$
 - Nilai = $\text{jumlah benar} \times 5 = 100$.

N. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Pengayaan
 - Siswa dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan
- Remedial
 - Diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP

O. REFLEKSI SISWA DAN GURU

TABEL REFLEKSI SISWA

No	Pernyataan	Jawaban
1	Bagaimana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi dengan model kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbantuan media question box	
3	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada pembelajaran ini?	

TABEL REFLEKSI GURU

No	Pernyataan	Jawaban
1	Apakah 100% siswa mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira siswa yang mencapai pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami siswa sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan Anda lakukan untuk membantu siswa?	
3	Apakah terdapat siswa yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

LAMPIRAN

P. BAHAN BACAAN GURU DAN SISWA

- Guru dan siswa dapat mencari berbagai informasi tentang materi magnet untuk kehidupan dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.

- Buku panduan guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas IV SD: Kemendikbudristek 2021

Q. DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbudristek. (2022). *Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Ungaran, 22 Januari 2025
Mengetahui,

Guru Kelas IV



Ardhina Maya Nugraheni, S.Pd
NIP. 1993052020190220004

Mahasiswa



Desi Ftriyani
NIM. 21.32.0002

Kepala SD Negeri 02 Kalongan



Siti Aidah, S.Pd.SD

NIP. 19720620 200701 2 007

Lampiran 6 Kisi Kisi Soal Instrumen Uji Coba

KISI-KISI SOAL INSTRUMEN UJI COBA

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah Kognitif				Nomor Soal	Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4		
Siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	Mengidentifikasi dan Membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari.	Mendefinisikan kegiatan ekonomi. Mendefinisikan tujuan kegiatan ekonomi. Menyebutkan jenis pekerjaan dan berbagai kegiatan ekonomi. Menyebutkan tempat terjadinya kegiatan ekonomi.	√				1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Menjelaskan ciri umum kegiatan ekonomi Memberi contoh kegiatan ekonomi. Menunjukkan kegiatan ekonomi berdasarkan gambar. Mengkategorikan kegiatan ekonomi		√			9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	12

		berdasarkan ciri-cirinya.						
		Memetakan contoh kegiatan ekonomi berdasarkan jenisnya. Mengurutkan contoh jenis kegiatan ekonomi. Menerapkan nilai-nilai kegiatan ekonomi. Menentukan kegiatan ekonomi berdasarkan lingkungan sekitar. Menentukan pelaku yang terlibat dalam kegiatan ekonomi.			√		21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	14
		Memilih jenis kegiatan ekonomi sesuai gambar. Menganalisis perbedaan jenis-jenis ekonomi. Menganalisis untuk menunjang keberhasilan kegiatan ekonomi.				√	35, 36, 37, 38, 39, 40	6

Lampiran 7 Soal Question Box

1. Apa saja kebutuhan manusia?
2. Mengapa manusia memiliki kebutuhan?
3. Apa hubungan kebutuhan dengan keinginan manusia?
4. Apa saja kebutuhan primer manusia?
5. Apa saja kebutuhan sekunder manusia?
6. Apa saja kebutuhan tersier manusia?
7. Mana yang lebih utama kebutuhan atau keinginan?
8. Apa yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
9. Apa syarat terjadinya pertukaran barang kebutuhan?
10. Sejak kapan uang dijadikan sebagai alat tukar?
11. Apa nilai dan fungsi uang dalam jual beli?
12. Apa jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli?
13. Kegiatan menghasilkan barang atau jasa disebut?
14. Orang yang menghasilkan barang dan jasa disebut?
15. Kegiatan melakukan penyaluran barang dan jasa disebut?
16. Orang yang melakukan kegiatan melakukan penyaluran barang dan jasa disebut?
17. Kegiatan konsumsi contohnya adalah?
18. Sikap yang perlu dimiliki oleh distribusi?
19. Proses kegiatan pembuatan kertas yang benar adalah?
20. Urutan kegiatan ekonomi di pekelangan ikan adalah?

LAMPIRAN 8

SOAL PENELITIAN

Nama : Uji Albab
No. Absen : 21
Kelas : 4A

80

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya adalah
 - a. Kebutuhan ekonomi
 - b. Kebutuhan hidup
 - c. Kebutuhan sosial
 - ☒ d. Kegiatan ekonomi
2. Tujuan umum dari kegiatan ekonomi adalah....
 - ☒ a. Untuk memenuhi segala kehidupan manusia di dalam hidupnya
 - b. Sebagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia
 - c. Sebagai ajang berkompetisi sesama manusia
 - d. Sebagai proses menjalani kegiatan kehidupan manusia
3. Kebutuhan tambahan setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dinamakan kebutuhan
- a. Utama
 - ☒ b. Tersier
 - c. Baru
 - d. Pilihan
4. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam di daerah dataran tinggi yang paling cocok dengan kondisi tanahnya adalah
 - ☒ a. Perkebunan
 - b. Pertanian
 - c. Perikanan
 - d. Peternakan

5. Tempat untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk dapat dilakukan di....

- a. Swalayan
- ☒ b. Pabrik
- c. Pasar
- d. Sungai

6.



Gambar diatas merupakan kegiatan...

- a. Membeli barang
 - b. Menghasilkan barang
 - ☒ c. Menyalurkan barang
 - d. Menggunakan barang
- 7.
- a) pemerintah
 - b) barang dan jasa
 - c) promosi produk
 - d) rumah tangga keluarga
 - e) industri atau perusahaan

dari data diatas, yang termasuk pelaku utama dari kegiatan konsumsi yaitu ...

- ☒ a) b) dan d)
- b. a), c), dan e)
- c. a), d), dan e)
- d. b), d), dan e)

8. Kegiatan berikut yang termasuk distribusi adalah.....

- ☒ a. Perusahaan membuat barang untuk dipakai dalam negeri
- b. Pabrik tekstil memperkerjakan beberapa karyawan baru
- c. Pabrik sepatu mengekspor beberapa produknya ke Jepang
- d. Perusahaan batik membuat baju batik

9. Pedagang beras membeli padi dari para petani lalu menjual kembali ke masyarakat.
Kegiatan yang dilakukan pedagang beras ini termasuk kegiatan ekonomi jenis ...

☒ a. Distribusi
b. Konsumsi
c. Produksi
d. Tersier

10. Gambar berikut menunjukkan ciri kegiatan ekonomi dalam bidang



a. Menggunakan barang
☒ b. Menghasilkan barang
c. Menyalurkan barang
d. Membeli barang

11. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri kegiatan ekonomi adalah...

	Jenis	Ciri-ciri
☒	Produksi	Barang mentah, menghasilkan jasa
b.	Distribusi	Dapat dikonsumsi, membeli barang
c.	Konsumsi	Promosi barang, menyalurkan barang
d.	Primer	Kendaraan pribadi, sandang, pangan

12. Dibawah ini yang merupakan pemetaan urutan kegiatan ekonomi paling tepat adalah.....



c.



d.



13. Perhatikan gambar berikut!



Urutan proses pembuatan kain dan pakaian tenun yang benar adalah...

- a. 1-2-3-4-5-6-7-8
- b. 1-5-6-2-3-8-4-7
- ☒ c. 2-5-3-1-6-8-4-7
- d. 2-8-3-6-1-4-7-5

14. Kegiatan distribusi merupakan kegiatan untuk menyalurkan barang atau jasa sehingga mampu membuat percaya konsumen bahwa barang yang dibeli sangat berkualitas. Sikap yang perlu dimiliki seorang distributor adalah....

- a. Bekerjasama
- ☒ b. Jujur
- c. Sombong
- d. Disiplin

15. Orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup, maka dari itu, kita sebagai anak harus....

- a. Tidak pernah membantu orang tua

- b. Menghambur-hamburkan uang dan malas belajar
~~X~~ Menghargai dan tidak menghambur-hamburkan uang
 d. Selalu meminta uang lebih dan menyuruh orang tua bekerja terus menerus
16. Kegiatan ekonomi yang cocok untuk masyarakat yang tinggal di pantai adalah....
- a. Wiraswasta
 b. Buruh
 c. Petani
~~X~~ Nelayan
17. Orang atau instansi yang membuat atau menghasilkan barang dan jasa disebut....
- a. Produsen
~~X~~ Distributor
 c. Konsumen
 d. Komentator
18. Di bawah ini yang merupakan contoh dari kegiatan distribusi adalah ...

a.



~~X~~ b.



c.



d.



19. Pernyataan berikut ini yang dapat menunjukkan perbedaan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yaitu...

- a. Pembuat roti yang bekerja membuat segala jenis roti dan nantinya akan dijual dan dapat dikonsumsi bagi pembeli
- ☒ b. Petani yang bekerja di sawah untuk menghasilkan padi yang nantinya akan menjadi nasi dan seorang dokter yang bekerja menyembuhkan seseorang yang sedang sakit
- c. Seorang guru yang bekerja mengajarkan siswanya untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan seorang hakim yang bekerja untuk memutuskan dan menghakimi secara adil
- d. Nelayan bekerja menangkap ikan yang nantinya dapat dikonsumsi atau dimakan dan pengrajin kayu yang bekerja memahat kayu dan dijadikan sebuah meja, kursi yang nantinya dapat dipakai oleh manusia.

20. Pernyataan berikut ini yang dapat menunjukkan perbedaan contoh kegiatan ekonomi produksi dan distribusi adalah....

- a. Pembuat roti yang bekerja membuat segala jenis roti dan pembuat roti menjual rotinya ke pedagang-pedagang
- ☒ b. Petani yang bekerja di sawah untuk menghasilkan padi dan petani memakan hasil panennya sendiri
- c. Pedagang buah yang menjual dagangannya dan pembeli membeli buah untuk dikonsumsi.
- d. Nelayan bekerja menangkap ikan yang nantinya dapat dikonsumsi atau dimakan.

LAMPIRAN 9

SOAL PENELITIAN

Nama : Ulil Albab

No. Absen : 21

Kelas : 4A

90

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya adalah
 - a. Kebutuhan ekonomi
 - b. Kebutuhan hidup
 - c. Kebutuhan sosial
 - ☒ d. Kegiatan ekonomi
2. Tujuan umum dari kegiatan ekonomi adalah....
 - ☒ a. Untuk memenuhi segala kehidupan manusia di dalam hidupnya
 - b. Sebagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia
 - c. Sebagai ajang berkompetisi sesama manusia
 - d. Sebagai proses menjalani kegiatan kehidupan manusia
3. Kebutuhan tambahan setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dinamakan kebutuhan
- a. Utama
 - ☒ b. Tersier
 - c. Baru
 - d. Pilihan
4. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam di daerah dataran tinggi yang paling cocok dengan kondisi tanahnya adalah
 - ☒ a. Perkebunan
 - b. Pertanian
 - c. Perikanan
 - d. Peternakan

5. Tempat untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk dapat dilakukan di....

- a. Swalayan
- ☒ b. Pabrik
- c. Pasar
- d. Sungai

6.



Gambar diatas merupakan kegiatan...

- a. Membeli barang
- b. Menghasilkan barang
- ☒ c. Menyalurkan barang
- d. Menggunakan barang

7. a) pemerintah
b) barang dan jasa
c) promosi produk
d) rumah tangga keluarga
e) industri atau perusahaan

dari data diatas, yang termasuk pelaku utama dari kegiatan konsumsi yaitu ...

- a. b) dan d)
- b. a), c), dan e)
- ☒ c. a), d), dan e)
- d. b), d), dan e)

8. Kegiatan berikut yang termasuk distribusi adalah.....

- a. Perusahaan membuat barang untuk dipakai dalam negeri
- b. Pabrik tekstil memperkerjakan beberapa karyawan baru
- ☒ c. Pabrik sepatu mengekspor beberapa produknya ke Jepang
- d. Perusahaan batik membuat baju batik

9. Pedagang beras membeli padi dari para petani lalu menjual kembali ke masyarakat.
Kegiatan yang dilakukan pedagang beras ini termasuk kegiatan ekonomi jenis ...

☒ a. Distribusi
b. Konsumsi
c. Produksi
d. Tersier

10. Gambar berikut menunjukkan ciri kegiatan ekonomi dalam bidang



a. Menggunakan barang
☒ b. Menghasilkan barang
c. Menyalurkan barang
d. Membeli barang

11. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri kegiatan ekonomi adalah...

	Jenis	Ciri-ciri
☒	Produksi	Barang mentah, menghasilkan jasa
b.	Distribusi	Dapat dikonsumsi, membeli barang
c.	Konsumsi	Promosi barang, menyalurkan barang
d.	Primer	Kendaraan pribadi, sandang, pangan

12. Dibawah ini yang merupakan pemetaan urutan kegiatan ekonomi paling tepat adalah.....

☒ a.



b.





13. Perhatikan gambar berikut!



Urutan proses pembuatan kain dan pakaian tenun yang benar adalah...

- 1-2-3-4-5-6-7-8
 - 1-5-6-2-3-8-4-7
 - ☒ 2-5-3-1-6-8-4-7
 - 2-8-3-6-1-4-7-5
14. Kegiatan distribusi merupakan kegiatan untuk menyalurkan barang atau jasa sehingga mampu membuat percaya konsumen bahwa barang yang dibeli sangat berkualitas. Sikap yang perlu dimiliki seorang distributor adalah.....
- Bekerjasama
 - ☒ Jujur
 - Sombong
 - Disiplin
15. Orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup, maka dari itu, kita sebagai anak harus....
- Tidak pernah membantu orang tua

- b. Menghambur-hamburkan uang dan malas belajar
☒ c. Menghargai dan tidak menghambur-hamburkan uang
d. Selalu meminta uang lebih dan menyuruh orang tua bekerja terus menerus
16. Kegiatan ekonomi yang cocok untuk masyarakat yang tinggal di pantai adalah.....
- a. Wiraswasta
b. Buruh
c. Petani
☒ d. Nelayan
17. Orang atau instansi yang membuat atau menghasilkan barang dan jasa disebut.....
- a. Produsen
☒ b. Distributor
c. Konsumen
d. Komentator
18. Di bawah ini yang merupakan contoh dari kegiatan distribusi adalah ...



19. Pernyataan berikut ini yang dapat menunjukkan perbedaan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yaitu...

- a. Pembuat roti yang bekerja membuat segala jenis roti dan nantinya akan dijual dan dapat dikonsumsi bagi pembeli
- ☒ b. Petani yang bekerja di sawah untuk menghasilkan padi yang nantinya akan menjadi nasi dan seorang dokter yang bekerja menyembuhkan seseorang yang sedang sakit
- c. Seorang guru yang bekerja mengajarkan siswanya untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan seorang hakim yang bekerja untuk memutuskan dan menghakimi secara adil
- d. Nelayan bekerja menangkap ikan yang nantinya dapat dikonsumsi atau dimakan dan pengrajin kayu yang bekerja memahat kayu dan dijadikan sebuah meja, kursi yang nantinya dapat dipakai oleh manusia.

20. Pernyataan berikut ini yang dapat menunjukkan perbedaan contoh kegiatan ekonomi produksi dan distribusi adalah....

- a. Pembuat roti yang bekerja membuat segala jenis roti dan pembuat roti menjual rotinya ke pedagang-pedagang
- ☒ b. Petani yang bekerja di sawah untuk menghasilkan padi dan petani memakan hasil panennya sendiri
- c. Pedagang buah yang menjual dagangannya dan pembeli membeli buah untuk dikonsumsi.
- d. Nelayan bekerja menangkap ikan yang nantinya dapat dikonsumsi atau dimakan.

LAMPIRAN 10

021
Tee

SOAL PENELITIAN

Nama : Anisa Nur A. 65
No. Absen : 22
Kelas : 4b

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya adalah
 - a. Kebutuhan ekonomi
 - b. Kebutuhan hidup
 - c. Kebutuhan sosial
 - ☒ d. Kegiatan ekonomi
2. Tujuan umum dari kegiatan ekonomi adalah....
 - a. Untuk memenuhi segala kehidupan manusia di dalam hidupnya
 - ☒ b. Sebagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia
 - c. Sebagai ajang kompetisi sesama manusia
 - d. Sebagai proses menjalani kegiatan kehidupan manusia
3. Kebutuhan tambahan setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dinamakan kebutuhan
 - a. Utama
 - ☒ b. Tersier
 - c. Baru
 - d. Pilihan
4. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam di daerah dataran tinggi yang paling cocok dengan kondisi tanahnya adalah
 - ☒ a. Perkebunan
 - b. Pertanian
 - c. Perikanan
 - d. Peternakan

1

5. Tempat untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk dapat dilakukan di...

- a. Swalayan
- ☒ b. Pabrik
- c. Pasar
- d. Sungai



Gambar diatas merupakan kegiatan...

- a. Membeli barang
- ☒ b. Menghasilkan barang
- c. Menyebarkan barang
- d. Menggunakan barang

- a) pemerintah
- b) barang dan jasa
- c) promosi produk
- d) rumah tangga keluarga
- e) industri atau perusahaan

dari data diatas, yang termasuk pelaku utama dari kegiatan konsumsi yaitu ...

- ☒ a) b) dan d)
- b. a), c), dan e)
- c. a), d), dan e)
- d. b), d), dan e)

8. Kegiatan berikut yang termasuk distribusi adalah.....

- a. Perusahaan membuat barang untuk dipakai dalam negeri
- b. Pabrik tekstil memperkerjakan beberapa karyawan baru
- ☒ c. Pabrik sepatu mengekspor beberapa produknya ke Jepang
- d. Perusahaan batik membuat baju batik

9. Pedagang beras membeli padi dari para petani lalu menjual kembali ke masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pedagang beras ini termasuk kegiatan ekonomi jenis ...

a. Distribusi
~~X~~ b. Konsumsi
 c. Produksi
 d. Tersier

10. Gambar berikut menunjukkan ciri kegiatan ekonomi dalam bidang



a. Menggunakan barang
 b. Menghasilkan barang
 c. Menyalurkan barang
~~X~~ d. Membeli barang

11. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri kegiatan ekonomi adalah...

	Jenis	Ciri-ciri
~~X~~	Produksi	Barang mentah, menghasilkan jasa
b.	Distribusi	Dapat dikonsumsi, membeli barang
c.	Konsumsi	Promosi barang, menyalurkan barang
d.	Primer	Kendaraan pribadi, sandang, pangan

12. Dibawah ini yang merupakan pemetaan urutan kegiatan ekonomi paling tepat adalah.....



c.



d.



13. Perhatikan gambar berikut!



Urutan proses pembuatan kain dan pakaian tenun yang benar adalah...

a. 1-2-3-4-5-6-7-8

b. 1-5-6-2-3-8-4-7

☒ c. 2-5-3-1-6-8-4-7

d. 2-8-3-6-1-4-7-5

14. Kegiatan distribusi merupakan kegiatan untuk menyalurkan barang atau jasa sehingga mampu membuat percaya konsumen bahwa barang yang dibeli sangat berkualitas. Sikap yang perlu dimiliki seorang distributor adalah....

a. Bekerjasama

☒ b. Jujur

c. Sombong

d. Disiplin

15. Orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup, maka dari itu, kita sebagai anak harus....

a. Tidak pernah membantu orang tua

- b. Menghambur-hamburkan uang dan malas belajar
 - c. Menghargai dan tidak menghambur-hamburkan uang
 - d. Selalu meminta uang lebih dan menyuruh orang tua bekerja terus menerus
16. Kegiatan ekonomi yang cocok untuk masyarakat yang tinggal di pantai.....
- a. Wiraswasta
 - b. Buruh
 - c. Petani
 - ☒ d. Nelayan
17. Orang atau instansi yang membuat atau menghasilkan barang dan jasa disebut....
- ☒ a. Produsen
 - b. Distributor
 - c. Konsumen
 - d. Komentator
18. Di bawah ini yang merupakan contoh dari kegiatan distribusi adalah ...

a.



☒ b.



c.



d.



19. Pernyataan berikut ini yang dapat menunjukkan perbedaan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yaitu...
- a. Pembuat roti yang bekerja membuat segala jenis roti dan nantinya akan dijual dan dapat dikonsumsi bagi pembeli
 - b. Petani yang bekerja di sawah untuk menghasilkan padi yang nantinya akan menjadi nasi dan seorang dokter yang bekerja menyembuhkan seseorang yang sedang sakit
 - X Seorang guru yang bekerja mengajarkan siswanya untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan seorang hakim yang bekerja untuk memutuskan dan menghakimi secara adil
 - d. Nelayan bekerja menangkap ikan yang nantinya dapat dikonsumsi atau dimakan dan pengrajin kayu yang bekerja memahat kayu dan dijadikan sebuah meja, kursi yang nantinya dapat dipakai oleh manusia.
20. Pernyataan berikut ini yang dapat menunjukkan perbedaan contoh kegiatan ekonomi produksi dan distribusi adalah....
- X Pembuat roti yang bekerja membuat segala jenis roti dan pembuat roti menjual rotinya ke pedagang-pedagang
 - b. Petani yang bekerja di sawah untuk menghasilkan padi dan petani memakan hasil panennya sendiri
 - c. Pedagang buah yang menjual dagangannya dan pembeli membeli buah untuk dikonsumsi.
 - d. Nelayan bekerja menangkap ikan yang nantinya dapat dikonsumsi atau dimakan.

LAMPIRAN 11

SOAL PENELITIAN

Nama : Anisa NurA .

No. Absen : 22

Kelas : 4b

70

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya adalah
 - a. Kebutuhan ekonomi
 - b. Kebutuhan hidup
 - c. Kebutuhan sosial
 - ☒ d. Kegiatan ekonomi
2. Tujuan umum dari kegiatan ekonomi adalah....
 - a. Untuk memenuhi segala kehidupan manusia di dalam hidupnya
 - ☒ b. Sebagai kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia
 - c. Sebagai ajang berkompetisi sesama manusia
 - d. Sebagai proses menjalani kegiatan kehidupan manusia
3. Kebutuhan tambahan setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dinamakan kebutuhan
 - a. Utama
 - ☒ b. Tersier
 - c. Baru
 - d. Pilihan
4. Kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam di daerah dataran tinggi yang paling cocok dengan kondisi tanahnya adalah
 - ☒ a. Perkebunan
 - b. Pertanian
 - c. Perikanan
 - d. Peternakan

5. Tempat untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk dapat dilakukan di....

- a. Swalayan
- ☒ b. Pabrik
- c. Pasar
- d. Sungai

6.



Gambar diatas merupakan kegiatan...

- a. Membeli barang
- ☒ b. Menghasilkan barang
- c. Menyalurkan barang
- d. Menggunakan barang

7.

- a) pemerintah
- b) barang dan jasa
- c) promosi produk
- d) rumah tangga keluarga
- e) industri atau perusahaan

dari data diatas, yang termasuk pelaku utama dari kegiatan konsumsi yaitu ...

- ☒ a. b) dan d)
- b. a), c), dan e)
- c. a), d), dan e)
- d. b), d), dan e)

8. Kegiatan berikut yang termasuk distribusi adalah.....

- a. Perusahaan membuat barang untuk dipakai dalam negeri
- b. Pabrik tekstil memperkerjakan beberapa karyawan baru
- ☒ c. Pabrik sepatu mengekspor beberapa produknya ke Jepang
- d. Perusahaan batik membuat baju batik

9. Pedagang beras membeli padi dari para petani lalu menjual kembali ke masyarakat. Kegiatan yang dilakukan pedagang beras ini termasuk kegiatan ekonomi jenis ...

- a. Distribusi
- b. Konsumsi
- ☒ c. Produksi
- d. Tersier

10. Gambar berikut menunjukkan ciri kegiatan ekonomi dalam bidang



- a. Menggunakan barang
- ☒ b. Menghasilkan barang
- c. Menyalurkan barang
- d. Membeli barang

11. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri kegiatan ekonomi adalah...

	Jenis	Ciri-ciri
☒	Produksi	Barang mentah, menghasilkan jasa
b.	Distribusi	Dapat dikonsumsi, membeli barang
c.	Konsumsi	Promosi barang, menyalurkan barang
d.	Primer	Kendaraan pribadi, sandang, pangan

12. Dibawah ini yang merupakan pemetaan urutan kegiatan ekonomi paling tepat adalah.....



c.



13. Perhatikan gambar berikut!



Urutan proses pembuatan kain dan pakaian tenun yang benar adalah...

- 1-2-3-4-5-6-7-8
 - 1-5-6-2-3-8-4-7
 - ☒ 2-5-3-1-6-8-4-7
 - 2-8-3-6-1-4-7-5
14. Kegiatan distribusi merupakan kegiatan untuk menyalurkan barang atau jasa sehingga mampu membuat percaya konsumen bahwa barang yang dibeli sangat berkualitas. Sikap yang perlu dimiliki seorang distributor adalah.....
- Bekerjasama
 - ☒ Jujur
 - Sombong
 - Disiplin
15. Orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup, maka dari itu, kita sebagai anak harus....
- Tidak pernah membantu orang tua

- b. Menghambur-hamburkan uang dan malas belajar
 - c. Menghargai dan tidak menghambur-hamburkan uang
 - d. Selalu meminta uang lebih dan menyuruh orang tua bekerja terus menerus
16. Kegiatan ekonomi yang cocok untuk masyarakat yang tinggal di pantai adalah.....
- a. Wiraswasta
 - b. Buruh
 - c. Petani
 - ☒ d. Nelayan
17. Orang atau instansi yang membuat atau menghasilkan barang dan jasa disebut.....
- ☒ a. Produsen
 - b. Distributor
 - c. Konsumen
 - d. Komentator
18. Di bawah ini yang merupakan contoh dari kegiatan distribusi adalah ...

a.



☒ b.



c.



d.



19. Pernyataan berikut ini yang dapat menunjukkan perbedaan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yaitu...

- ☒ a. Pembuat roti yang bekerja membuat segala jenis roti dan nantinya akan dijual dan dapat dikonsumsi bagi pembeli
- ☒ b. Petani yang bekerja di sawah untuk menghasilkan padi yang nantinya akan menjadi nasi dan seorang dokter yang bekerja menyembuhkan seseorang yang sedang sakit
- c. Seorang guru yang bekerja mengajarkan siswanya untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan seorang hakim yang bekerja untuk memutuskan dan menghakimi secara adil
- d. Nelayan bekerja menangkap ikan yang nantinya dapat dikonsumsi atau dimakan dan pengrajin kayu yang bekerja memahat kayu dan dijadikan sebuah meja, kursi yang nantinya dapat dipakai oleh manusia.

20. Pernyataan berikut ini yang dapat menunjukkan perbedaan contoh kegiatan ekonomi produksi dan distribusi adalah....

- ☒ a. Pembuat roti yang bekerja membuat segala jenis roti dan pembuat roti menjual rotinya ke pedagang-pedagang
- b. Petani yang bekerja di sawah untuk menghasilkan padi dan petani memakan hasil panennya sendiri
- c. Pedagang buah yang menjual dagangannya dan pembeli membeli buah untuk dikonsumsi.
- d. Nelayan bekerja menangkap ikan yang nantinya dapat dikonsumsi atau dimakan.

LAMPIRAN 12

UJI VALIDITAS

Siswa	nomor soal																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	
2	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	
3	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	
4	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	
5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	
6	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	
7	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	
9	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	
10	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	
11	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	
12	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	
14	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
15	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	
16	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	
19	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	
20	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	
21	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	
22	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	
23	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	
25	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	
JUMLAH	14	17	14	16	13	12	16	16	18	17	19	22	8	16	16	12	11	21	9	20	17	
P	0.56	0.68	0.56	0.64	0.52	0.48	0.64	0.64	0.72	0.68	0.76	0.88	0.32	0.64	0.64	0.48	0.44	0.84	0.36	0.8	0.68	
Q	0.44	0.32	0.44	0.36	0.48	0.52	0.36	0.36	0.28	0.32	0.24	0.12	0.68	0.36	0.36	0.52	0.56	0.16	0.64	0.2	0.32	
MP	27.3571	27.4706	27.357143	24.125	27.69	26.417	24.9375	27.25	25.7222	27.0588	27.0526	25.8182	25.25	27.375	26.75	27.75	26.2727	26.3333	28.8889	25.8	25.1176	
MT	25.16																					
ST	5.68985																					
Rpbis	0.43564	0.59197	0.4356373	-0.2425	0.463	0.2122	-0.0521	0.48976	0.15845	0.48648	0.59192	0.31325	0.011	0.5191	0.37259	0.43734	0.17335	0.4725	0.49152	0.22496	-0.0109	
Rtabel	0.413																					
keterangan	valid	valid	valid	tidak	valid	tidak	tidak valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	dak valid	valid	tidak valid	valid	tidak	valid	valid	tidak valid	tidak valid	

22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	SKOR	Q ²
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29	841
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	961
0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	17	289
1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	20	400
1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	784
0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	21	441
0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18	324
1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	29	841
0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	20	400
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	12	144
1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	24	576
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	33	1089
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	30	900
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34	1156
1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	22	484
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	32	1024
0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23	529
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	32	1024
1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	26	676
1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	28	784
1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	25	625
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	27	729
1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	22	484
0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29	841
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	17	289
17	14	11	14	6	17	23	17	18	15	22	22	21	19	9	18	15	14	13	629	16635
0.68	0.56	0.44	0.56	0.24	0.68	0.92	0.68	0.72	0.6	0.88	0.88	0.84	0.76	0.36	0.72	0.6	0.56	0.52		
0.32	0.44	0.56	0.44	0.76	0.32	0.08	0.32	0.28	0.4	0.12	0.12	0.16	0.24	0.64	0.28	0.4	0.44	0.48		
27.0588	26.57143	28	27.2143	28.33333	27.0588	25.9565	25.941	26.667	26.73	26.1364	25.9091	24.381	26.6316	24.5556	25.5556	27.3333	27.5	26.4615		
0.48648	0.27985	0.442435	0.40731	0.313411	0.48648	0.47473	0.2001	0.4246	0.339	0.46469	0.35652	-0.31372	0.46024	-0.0797	0.11148	0.46781	0.46396	0.23809		
valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	valid	dak valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid		

LAMPIRAN 13

UJI RELIABILITAS

Siswa	soal																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0
2	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
3	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
4	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0
5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
6	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
7	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
9	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
10	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
11	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
12	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
15	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
16	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0
18	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
19	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
21	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
22	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0
23	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0
25	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
TOTAL	14	17	14	16	13	12	16	16	18	17	19	22	8	16	16	12	11	21	9	20	17
n	40																				
n-1	39																				
p	0.56	0.68	0.56	0.64	0.52	0.48	0.64	0.64	0.72	0.68	0.76	0.88	0.32	0.64	0.64	0.48	0.44	0.84	0.36	0.8	0.68
q	0.44	0.32	0.44	0.36	0.48	0.52	0.36	0.36	0.28	0.32	0.24	0.12	0.68	0.36	0.36	0.52	0.56	0.16	0.64	0.2	0.32
pq	0.2464	0.2176	0.2464	0.2304	0.2496	0.2496	0.2304	0.2304	0.2016	0.2176	0.1824	0.1056	0.2176	0.2304	0.2304	0.2496	0.2464	0.1344	0.2304	0.16	0.2176
Σpq	8.3104																				
varians skor	33.7233																				
K-20	0.77289																				
Rtable	0.413																				
KET	RELIABLE																				

																			Jumlah
22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	17
1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	20
1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28
0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	21
0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18
1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	29
0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	20
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	12
1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	24
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	33
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	30
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34
1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	22
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	32
0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	32
1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	26
1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	28
1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	25
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	27
1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	22
0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29
1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	17
17	14	11	14	6	17	23	17	18	15	22	22	21	19	9	18	15	14	13	
0.68	0.56	0.44	0.56	0.24	0.68	0.92	0.68	0.72	0.6	0.88	0.88	0.84	0.76	0.36	0.72	0.6	0.56	0.52	
0.32	0.44	0.56	0.44	0.76	0.32	0.08	0.32	0.28	0.4	0.12	0.12	0.16	0.24	0.64	0.28	0.4	0.44	0.48	
0.2176	0.2464	0.2464	0.2464	0.1824	0.2176	0.0736	0.2176	0.2016	0.24	0.1056	0.1056	0.1344	0.1824	0.2304	0.2016	0.24	0.2464	0.2496	

LAMPIRAN 14

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Eka Nur Kamilah, 2015
Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LAMPIRAN 15

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

LAMPIRAN 16

Nilai *Pretest*

SISWA	EKSPERIMEN	KONTROL
1	75	65
2	60	70
3	50	80
4	85	55
5	80	60
6	50	55
7	50	50
8	55	65
9	60	70
10	50	55
11	75	60
12	65	75
13	60	70
14	75	55
15	65	75
16	70	60
17	60	65
18	80	70
19	70	80
20	75	75
21	80	60
22	65	65
23	80	60
24	70	50
25	60	
Nilai tertinggi	85	80
Nilai terendah	50	50
Rata-rata	66,60	64,37

LAMPIRAN 17

Nilai *Posttest*

SISWA	EKSPERIMEN	KONTROL
1	80	75
2	75	70
3	70	85
4	90	65
5	85	70
6	75	65
7	65	60
8	70	70
9	70	75
10	75	75
11	70	60
12	80	75
13	65	60
14	75	65
15	70	80
16	80	60
17	65	70
18	90	70
19	80	85
20	85	80
21	90	65
22	75	70
23	100	70
24	70	60
25	80	
Nilai tertinggi	100	85
Nilai terendah	65	60
Rata-rata	77,20	70,00

LAMPIRAN 18

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas	Eksperimen	.136	25	.200 [*]	.934	25	.110
	Kontrol	.162	23	.120	.944	23	.218

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji homogenitas menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
uji homogen posttest	Based on Mean	.908	1	45	.346
	Based on Median	.467	1	45	.498
	Based on Median and with adjusted df	.467	1	43.219	.498
	Based on trimmed mean	.689	1	45	.411

LAMPIRAN 19



Gambar 1

Kegiatan pengerjaan *pretest* siswa kelas kontrol

Pada tanggal 2 Februari 2026

Pada pukul 07.00 – 08.00



Gambar 2

Kegiatan pemberian *posttest* siswa kelas kontrol

Pada tanggal 3 Februari 2026

Pada pukul 10.45 – 11.45



Gambar 3

Kegiatan kelas kontrol dengan model ceramah pertemuan pertama

Pada tanggal 2 Februari 2026

Pada pukul 08.00-09.10



Gambar 4

Kegiatan kelas kontrol dengan model ceramah pertemuan kedua

Pada tanggal 3 Februari 2026

Pada pukul 09.30 – 10.40



Gambar 5

Kegiatan pengerjaan *pretest* siswa kelas eksperimen

Pada tanggal 9 Februari 2026

Pada pukul 09.30 – 10.30



Gambar 6

Kegiatan pengerjaan *posttest* siswa kelas eksperimen

Pada tanggal 10 Februari 2026

Pada pukul 08.15 – 09.15



Gambar 7

Kegiatan kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif pertemuan pertama

Pada tanggal 9 Februari 2026

Pada pukul 10.30 – 11.40



Gambar 8

Kegiatan kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif pertemuan kedua

Pada tanggal 10 Februari 2026

Pada pukul 07.00 – 08.10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Desi Fitriyani lahir di Susukan pada tanggal 29 Desember 2002. Anak ke 2 dari 2 bersaudara. Lahir dari pasangarn Bapak Wiyono dan Ibu Suwarti. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis Adalah TK Pertiwi lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2009 melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar SDN Timpik 01 yang kemudian lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama SMP N 01 Simo yang lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di SMA N 02 Boyolali dan lulus pada tahun 2021.

Setelah lulus dari dari bangku SMA penulis memiliki tekad yang kuat untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi. Akhirnya pada tahun 2021 penulis memutuskan untuk menempuh Pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI. Meskipun menyadari bahwa melanjutkan kuliah memerlukan biaya dan usaha yang tidak sedikit hal tersebut tidak menyurutkan semangatnya untuk terus meraih cita-cita. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk menjalani kuliah sambil bekerja agar dapat membantu memenuhi kebutuhan Pendidikan sekaligus meringankan beban biaya. Dengan membagi waktu antara perkuliahan dan pekerjaan, penulis berusaha tetap bertanggung jawab dalam kedua hal tersebut. Pengalaman kuliah sambil bekerja juga membuatnya menjadi pribadi yang lebih mandiri dan mampu menghargai setiap proses yang dijalani.